

Eksistensi Canang-canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos.) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

ASHADI ROMADANSYAH

NIM: 14510008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
2018 M**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth. Bapak Dekan Fak.
Dakwah dan Komunikasi UIN
Raden Fatah

Di-

Palembang

Assalamu'alaikum.Wr. Wb.

Dengan Hormat

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Ashadi Romadansyah, NIM. 14510008 yang berjudul "Eksistensi Canang-Canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional" sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

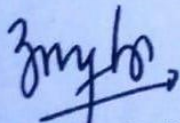
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, Januari 2019.

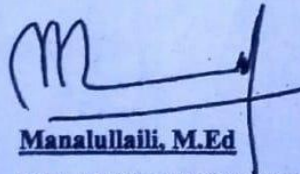
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Eni Murdiati M.Hum

NIP. 196802261994032006



Manalullaili, M.Ed

NIP. 197204152003122003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ashadi Romadansyah
NIM : 14510008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Eksistensi "*Canang-Canang Batun*" Sebagai Media Komunikasi Tradisional

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2019

Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Palembang, Februari 2019

DEKAN
Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

KETUA

Manalulaili, M.Ed
NIP. 197204152003122003

SEKETARIS

Muslimin M.Kom
NIDN. 2022107801

PENGUJI I

Dr. H. Abdur Razzaq, M.A
NIP. 197307112006041001

PENGUJI II

Zhila Jannati, M.Pd
NIP. 199205222018012003

SURAT PERNYATAAN

Yang betanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **Ashadi Romadansyah**
Nim : 14510008
Tempat Tanggal Lahir : Muara Batun, 11 Maret 1996
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : **Eksistensi Canang-Canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Desember 2018


Ashadi Romadansyah
NIM: 14510008

MOTO

Jangan Takut Jatuh karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh,

Jangan pernah takut gagal karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah

jangan takut salah karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.

“Buya Hamka”

KATA PENGHANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan study S1 pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Berkat ridho Allah SWT dan kerja keras, do'a serta bantuan dari semua pihak, skripsi berjudul **“Eksistensi Canang-Canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional”**, dapat diselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat berbagai pengalaman yang sangat berharga, hal ini tidak terlepas dari peran dari orang-orang yang berjasa memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Kusnadi, M.A beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang telah memfasilitasi saya sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak yang selalu mendukung, menyemangati, dan membimbing selama menempuh pendidikan di kampus.
4. Ibunda Dr. Hamida M.A selaku Penasehat Akademik yang membimbing selama proses perkuliahan.
5. Pembimbing dalam penulisan skripsi; Ibunda Dra. Eni Murdiati M.Hum selaku pembimbing I dan Ibunda Manalullaili M.Ed selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendidik kami.
7. Kedua orang tua ibunda Asimah dan ayahanda Romadhon yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini, serta saudara-saudaraku Asrul Hidayat S.Sos, Rusmiati Ningsi M.Si, Rosita Utari yang telah mensupport saya selama ini.
8. Keluarga besar H. Ahmad bin Usman dan keluarga besar Poncol bin Dung.
9. Sepupu saya Willy Ari Saputra S. Pd dan Musdalifa Silvia S.E yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada saya selama penyelesaian skripsi.
10. KPI A 2014 Irham Sugandi, Ilham Maulana Sakti, Feri Cahyadi, Franda Gazali, Kabul Hidayatullah, Anas Malik, Agus Saputra, Fauzan Ahmad Basyah, Agus Nang, Iwan Arisandi, M. Aditya Prakoso, Dhiya Diyanah, Erika Sisteria, Destri

Lavina, Delvika Rani, Indah Saliha M.H, Hilma Umi Nadia, Dahlia, yang telah memberikan warna dalam perjalananku.

11. Sahabat-sahabatku Muhammad Ismail Adha, Muhammad Kosim, Yandre Ariska S.Sos, Mulyadi, Raka Efriansyah, Fiktor Emilizu, Amrullah Maulana Fiqri, Usman Dianto yang telah memberikan motivasi dan semangat.
12. Pemerintah, Tokoh Adat, Tokoh Agama serta Masyarakat Desa Muara Batun yang menaungi objek penelitian.

Palembang, November 2019

Ashadi Romadansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematik Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Eksistensi	17
B. Komunikasi.....	24
C. Komunikasi Massa	31
D. Media Massa	35
E. Media Tradisional	40

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Singkat Desa Muara Batun	42
B. Kondisi Geografis Desa Muara Batun.....	45
C. Penduduk dan Kesempatan Kerja Desa Muara Batun.....	46
D. Kedaan Sosial Keagamaan Desa Muara Batun	51
E. Sistem kerja dan Tataan Ekonomi Desa Muara Batun	54
F. Struktur Pemerintah Desa Muara Batun.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Canang-Canang.....	62
B. Sejarah Canang-Canang Batun.....	64
C. Kekurangan dan Kelebihan Canang-Canang Batun	67
D. Eksistensi Canang-Canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisi	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL III.1 Jumlah Penduduk Menurut Krateria Umur dan Jenis Kelamin	47
TABEL III.2 Keadaan Bangunan Desa Muara Batun	48
TABEL III.3 Jumlah Penduduk Menurut Berdasarkan Kelompok Pekerjaan	49
TABEL III.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Agama	51
TABEL III.5 Saranan Olaraga Desa Muara Batun	53
TABEL III.6 Struktur Pemerintah Desa Muara Batun	55
TABEL III.7 Struktur BPD Desa Muara Batun.....	56
TABEL III.8 Struktur Lembaga Desa Muara Batun	57
TABEL III.9 Struktur Lembaga Adat Desa Muara Batun.....	58
TABEL III.10 Struktur Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Muara Batun ..	58

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Eksistensi Canang-canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional**. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana eksistensi canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan tentang masalah dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari pemerintah desa, tokoh adat, dan masyarakat dengan cara bertanya langsung dengan informan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti seperti buku-buku tentang Eksistensi, Komunikasi, Media Komunikasi Tradisional serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan yang akan diteliti. Proses menganalisa dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumen dan lain sebagainya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu penelitian kepustakaan (Library Research) dan penelitian lapangan (Field Research). Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa eksistensi canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional masih tetap dirasakan keberadaannya dalam penyampaian informasi di Desa Muara Batun baik untuk pemerintah desa sebagai komunikator dan masyarakat desa sebagai komunikan. Hanya saja informasi yang disampaikan melalui canang-canang batun dari dahulu sampai sekarang mengalami perubahan seiring perkembangan zaman.

Kata kunci: Eksistensi, Komunikasi, Media Komunikasi Tradisional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suasana globalisasi seperti saat ini, informasi sangat dibutuhkan bagi manusia. Informasi layaknya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Informasi akan menentukan langkah mana yang diambil dalam menjalani kehidupan. Baik dalam bidang kehidupan politik, sosial, budaya, pendidikan, keagamaan, maupun bidang lainnya.

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dengan demikian, wawasan dan pengetahuan manusia berkembang. Proses komunikasi ini terjadi sejak manusia hadir dalam kehidupan, sejak itu pula terjadi pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, himbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah.

Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia.¹ Komunikasi juga dapat diartikan sebagai hubungan atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau dapat diartikan pula sebagai saling tukar pendapat.² Seseorang dapat memperoleh informasi dari proses

¹ Suyomukti. Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 13

² H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke-2, hlm.13

komunikasi. Pendapat atau pesan yang didapat maupun diberikan dalam proses komunikasi itulah berupa informasi.

Komunikasi merupakan sebuah interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman serta penerimaan pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi terjadi di mana saja, wilayah komunikasi bisa ada dalam ranah makro dan mikro. Mulai dari dua orang, misalnya dalam hubungan percakapan dua orang sahabat, antara beberapa orang (misalnya dalam keluarga) antara banyak orang (misalnya dalam organisasi), hingga yang melibatkan banyak orang atau melibatkan pihak dalam jumlah yang *nasif* (komunikasi massa).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa komunikasi terdiri dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Unsur-unsur tersebut antara lain komunikator, komunikan, pesan, media, dan *feedback*. Dalam proses komunikasi terdapat dua aktor yang terlibat, yakni komunikator dan komunikan. Menurut penjabaran Carl I. Hovland, yang dimaksud dengan komunikator adalah seseorang yang menyampaikan suatu gagasan atau pesan-pesan kepada pihak lain. Sedangkan pihak lain di dalam komunikasi tersebut disebut dengan istilah komunikan.³ Walau demikian, seseorang dapat saja berperan secara ganda, yaitu sebagai komunikator, sekaligus sebagai komunikan. Selain itu unsur lain yang cukup penting dari proses komunikasi ialah media yang digunakan.

Terdapat berbagai jenis komunikasi, penggolongan komunikasi tergantung pada situasi maupun jumlah komunikator atau komunikan. Berdasarkan kategori

³Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Cet. Ke-2, hlm.3

jumlah manusia yang terlibat di dalamnya, komunikasi dapat terjadi dalam bentuk intrapribadi, antarpribadi, kelompok kecil, kelompok besar/publik, organisasi, dan massa.⁴

Dalam penelitian ini yang paling disorot adalah media komunikasi. Media Komunikasi adalah sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan. Dalam komunikasi pesan akan diterima oleh panca indra baru akan diproses dalam pikiran dan kemudian menghasilkan *feedback*. Pesan yang disampaikan dalam bentuk suara atau gambar biasanya akan lebih menarik dari pada pesan yang hanya disampaikan lewat tulisan.

Dalam proses komunikasi dapat melibatkan jumlah komunikan lebih dari satu, tersebar dalam area geografis yang luas, namun punya perhatian dan minat terhadap isu yang sama.⁵ Dalam hal komunikasi massa, komunikator dan komunikan serta antar komunikan relatif tidak saling kenal secara pribadi. Komunikator dapat berbentuk organisasi seperti tim redaksi. Pesan atau informasi yang disampaikan relatif bersifat umum, disampaikan secara serentak dan terstruktur.

Pada dasarnya, komunikasi massa merupakan jenis komunikasi satu arah. Komunikasi satu arah meniadakan fasilitas untuk mencari penjelasan, pembenaran, dan sebagainya. Komunikasi satu arah hanya menjamin penyampaian pesan.⁶ Dalam komunikasi massa ada keuntungan dan kerugiannya. Keuntungannya ialah

⁴Dani Verdiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), Cet. Ke-1, hlm.30

⁵*Ibid.*, hlm.33

⁶Moelkijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), Cet. Ke-1, hlm.144

komunikasi berjalan cepat dan menghemat waktu serta penyebarannya sangat luas. Namun dalam komunikasi massa, umpan balik relatif tidak ada atau bersifat tunda. Komunikator cenderung sulit mengetahui umpan balik komunikan dengan segera.

Untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam komunikasi massa diperlukan media komunikasi karena dalam komunikasi massa pesan yang disampaikan bersifat umum dan jumlah komunikan yang banyak. Media komunikasi didefinisikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya kepada komunikan.⁷ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat perantara untuk menghantarkan pesan kepada komunikan yang bersifat massa atau luas dalam waktu serentak.

Agar pesan komunikasi massa dapat diterima secara serentak pada waktu yang sama, maka dapat digunakan bermacam-macam media komunikasi baik dalam bentuk media tradisional ataupun media modern seperti media elektronik maupun cetak (surat kabar, majalah, radio atau televisi).

Fokus terhadap penelitian ini, adalah media komunikasi tradisional yang dipilih sebagai objek kajian. Proses komunikasi yang melibatkan media tradisional mempunyai ciri khusus dalam menyebarluaskan informasi dan sifatnya yang umum serta mudah diakses membuat kebanyakan orang dapat menerimanya. Media tradisional yang dikaji dalam penelitian ini adalah *canang-cang batun*. Seperti yang di ketahui bahwa media komunikasi berfungsi sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk mengantarkan pesan agar sampai ke komunikan.

⁷Dani Verdiansyah, *Op. Cit.*, hlm.102

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam ilmu komunikasi banyak ditemukan media-media baru dalam proses komunikasi untuk mempermudah dalam proses komunikasi khususnya untuk menyalurkan informasi dari komunikator ke komunikan, namun seiring ditemukannya media-media baru yang canggih dan lebih memudahkan dalam proses komunikasi. Disisi lain eksistensi media tradisional terancam keberadaannya karena banyak ditinggalkan oleh kalangan manusia.

Secara etimologi, *eksistensialisme* berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) untuk menekankan bahwa sesuatu itu ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan akan memudahkan kita dalam berbagai aktivitas.

Khususnya dalam bidang komunikasi, namun disisi yang lain kemajuan ini akan mengakibatkan eksistensi media tradisional akan menurun bahkan media-media tradisional akan ditinggalkan sehingga mengalami kepunahan. Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, maka penulis membahas eksistensi media komunikasi tradisional sebagai skripsi dengan judul: ***Eksistensi Canang-canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional.***

Jauh sebelum berkembangnya media komunikasi di Indonesia, masyarakat Muara Batun sudah sejak lama mengenal media komunikasi tradisional yang dikenal sebagai *canang-canang batun*. *Canang-canang batun* merupakan media komunikasi tradisional yang digunakan masyarakat dalam menyebar luaskan informasi dari pemerintah setempat kepada masyarakat sebagai komunikannya.

Canang-canang batun telah dikenal oleh masyarakat desa muara batun sejak tahun 1947, pada saat itu canang-canang batun digunakan oleh pemerintah desa (keriuh/kepala desa) untuk menginformasikan informasi peperangan lima hari lima malam yang terjadi di Desa Muara Batun. Pada saat itu informasi yang disebarkan melalui canang-canang batun ialah saat berlangsungnya peperangan antara pejuang kemerdekaan dengan tentara penjajah, masyarakat sipil tidak diperbolehkan untuk keluar rumah karena apabila masyarakat sipil keluar dari rumah maka tentara penjajah akan langsung menembaknya karena dianggap sebagai pejuang kemerdekaan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Eksistensi Canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah di atas, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui eksistensi Canang-canang Batun Sebagai media komunikasi pemerintah desa saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan menjadi sumbangan sebagai informasi ilmiah terhadap ilmu komunikasi, khususnya Canang-canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional.
- b. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan pedoman dan masukan kepada pemerintah dan masyarakat mengenai eksistensi canang-canang Batun sebagai media komunikasi serta manfaat dari Canang-canang Batun itu sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Lestari Sariyani, Dkk yang menulis jurnal dengan judul “Makna Pesan Komunikasi Tradisional Kesenian Masamper (Studi Pada Kelompok Masamper yang ada di Kecamatan Tuminting Kota Manado). Dalam jurnal ini objek yang dibahas mempunyai kesamaan dengan apa yang diteliti oleh penulis yaitu media komunikasi teradisional, karena mempunyai kesamaan maka peneliti dapat mengetahui beberapa informasi di jurnal ini.⁸

⁸ Lestari Sariyani, Dkk. *jurnal “Makna Pesan Komunikasi Tradisional Kesenian Masamper (Studi Pada Kelompok Masamper yang ada di Kecamatan Tuminting Kota Manado)*, Jakarta, 2014.

Irwansyah (12530037) yang menulis skripsi dengan judul Eksistensi Komunikasi Waria di Tengah Perkembangan Media Informasi (Facebook) di Kota Palembang. Dalam penelitian skripsi ini penulisnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif.

Selain itu, Ahmad Dimiyati (153081021) yang menulis skripsi dengan judul “*Eksistensi Wayang Kulit Sebagai Media Kritik Sosia*”.⁹ Skripsi ini juga membahas tentang eksistensi media namun berbeda dengan objek yang penulis teliti tetapi skripsi ini dapat memberikan informasi kepada penulis.

Dari hasil penelusuran penulis terhadap karya ilmiah terdahulu terlihat kesamaan yaitu metode yang digunakan dalam penelitian namun terdapat perbedaan yaitu objek dan materi penelitiannya.

E. Kerangka Teori

Soren Kierkegaard adalah seorang tokoh eksistensialisme yang pertama kali memperkenalkan istilah “eksistensi” pertama di abad ke-20, Kirkegaard memiliki pandangan bahwa seluruh realitas eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia dan mengandaikan bahwa kebenaran adalah individu yang bereksistensi. Kirkegaard juga memiliki pemikiran bahwa eksistensi manusia bukanlah statis namun senantiasa menjadi artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan. Melalui proses tersebut manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu keinginan yang manusia miliki sendiri. Karena eksistensi

⁹ Ahmad Dimiyati, *Eksistensi Wayang Kulit Sebagai Media Kritik Sosia*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2012)

manusia terjadi karena adanya kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena tindakan yang dilakukan manusia tersebut.

Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya, dan menerima konsekuensi yang telah manusia ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya.

Definisi media yang paling sederhana dikemukakan Blake Dan Horalsen ” Dalam Latuheru “1988:11” yakni Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber “pemberi pesan” dengan penerima pesan.

Pesan atau informasi dalam komunikasi pada dasarnya disampaikan kepada khalayak yang menggunakan media baik berupa media elektronik, maupun cetak. Jika bicara mengenai komunikasi massa, tentu model komunikasi linear satu arah tidak dapat kita hindari. Model komunikasi linear satu arah menjelaskan bahwa komunikasi adalah makhluk pasif, menerima apa pun yang ditulis komunikator terhadapnya. Komunikator aktif menyampaikan pesan, pesan berlangsung searah dan relatif tanpa umpan balik, karena itu disebut linear.¹⁰

Selain model komunikasi linear satu arah, ada juga model Aristoteles. Model ini mengajukan tiga unsur komunikasi utama yang disebut pembicara, pesan, dan pendengar. Selain itu, terdapat unsur lainnya yang disebut setting yaitu suasana lingkungan yang perlu diciptakan agar komunikasi berlangsung efektif. Menurut Aristoteles, untuk berhasil dalam komunikasi publik, maka terdapat tiga unsur utama

¹⁰Dani Verdiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), Cet. Ke-1, hlm.114

yang harus diperhatikan, yaitu *etos* (kredibilitas komunikator), *logos* (runtun logika argumentasi pesan yang disampaikan), dan *pathos* (kemampuan memainkan emosi khalayak).¹¹

McLuhan bersama Quentin Fiore menyatakan bahwa media pada zamannya menjadi esensi masyarakat. Mereka mengemukakan adanya empat era atau zaman (epoch) dalam sejarah media dan masing-masing era berhubungan dengan mode komunikasi dominan pada era bersangkutan. Lebih jauh, McLuhan menyatakan bahwa media berfungsi sebagai kepanjangan indra manusia apada masing-masing era yaitu : kesukuan (tribal), tulisan (literate), cetak (print), dan elektronik.¹²

Pada era kesukuan indra pendengaran, penciuman, dan perasa merupakan indra yang paling banyak digunakan manusia terlebih pendengaran. Menurutnya, selama era priode ini, kebudayaan sangat berorientasi pada pendengaran dan orang berkomunikasi lebih mengandalkan pada telinga. Era kesukuan memiliki ciri lisan yaitu bercerita dimana orang menjalankan atau mengungkapkan tradisi, ritual, dan nilai-nilai melalui kata-kata yang mereka ucapkan.

Era tulisan, pada era ini orang menekankan pada indra pengelihatan yang ditandai dengan diperkenalkannya huruf abjad, mata menjadi indra yang dominan dalam komunikasi. Pada era cetak, penemuan mesin cetak memberikan tanda munculnya era cetak (print era) dalam peradaban manusia dan awal revolusi industri.

¹¹Ibid, hlm. 114

¹² Morissan. *Teori Komunikasi Individu dan Massa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Cet. Ke-1, hlm.488

Jika di era tulisan memungkinkan orang lebih bergantung pada fiksi visual maka pada era cetak ketergantungan tersebut semakin meluas.

Era elektronika, menurut McLuhan era elektronika justru membawa manusia kembali ke situasi era kesukuan yang lebih menekankan pada komunikasi secara lisan (oral). Media elektronik memiliki ciri sebagaimana percakapan lisan yang bersifat segera dan singkat yang berarti penerimaan informasi dan reaksi yang diberikan bersifat segera dan singkat. Namun perbedaan terletak pada tempat, era elektronik tidak terikat pada tempat, karena pesan dapat dikirim secara elektronik (diseiarkan).

Media adalah medium yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu pesan, dimana *medium* ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan. Media tradisional ialah kelompok pertunjukan rakyat atau kelompok sejenis lainnya yang melakukan kegiatan desiminasi informasi dan penyerapan aspirasi masyarakat. Media tradisional disebut juga sebagai media rakyat. Ranganath mendefinisikan media rakyat sebagai ekspresi hidup tentang gaya hidup dan kebudayaan sebuah daerah atau masyarakat, yang berkembang selama bertahun-tahun.¹³ Tujuan dari media tradisional ialah membangun hubungan kedekatan, mengikat transaksi sosial, pengakuan/identitas diri, eksistensi budaya, penyeimbang dominasi media modern dan menghilangkan pembatas sistem tradisional dan modern.

¹³ Arifuddin, *Pemanfaatan Media Tradisioanal Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat (studi kasus pada grup kesenian cermin teater di kabupaten serdang bedagai)*, Medan: Jurnal Pilkom 2017, hlm 2.

Membahas tentang media tradisional tidak bisa dipisahkan dari seni tradisional. Media tradisional sering disebut *folklor*, salah satu media yang digunakan ialah alat bunyi seperti kentongan, gong, bedug, dan lain-lainnya. Media tradisional perlu diperhatikan karena mengandung nilai budaya masyarakat berupa nilai kebudayaan dan nilai sejarah, oleh masyarakat lokal dipegang sebagai sekumpulan tata nilai. Media tradisional lebih dekat dengan masyarakat, disukai oleh masyarakat sehingga lebih efektif untuk menyampaikan pesan, memberikan hiburan tanpa mengurangi nilai pesan yang disampaikan dan menampilkan kreativitas dari orang-orang lokal sehingga mudah untuk diterima.¹⁴

F. Metode Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian adalah upaya memecahkan masalah secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu, melalui pengumpulan data empiris, mengolah dan menganalisa data, serta menarik kesimpulan, sebagai jawaban terhadap masalah tersebut.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang

¹⁴ Ibid, hlm 3

¹⁵ Nana Sudjana, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008) Cet. Ke-5 hlm. 25

ditekankan adalah persoalan kedalaman atau kualitas data bukan banyaknya kuantitas data.¹⁶

2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sumber penelitian data primer dan data skunder:

1) Data primer

Adapun yang menjadi data primer adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Canang-Canang Batun.

2) Data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu literatur-literatur dan buku-buku yang berisikan teori-teori yang berhubungan serta mendukung penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. **Observasi**, metode yang penulis lakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap masalah yang terjadi pada objek penelitian secara sistematis yang berhubungan dengan manfaat Canang-Canang Batun Sebagai media komunikasi bagi masyarakat dan pemerintah.

¹⁶Rahmad Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.56-57.

- b. **Wawancara**, suatu cara untuk memperoleh informasi sebagai data akurat yang diperoleh langsung dari sumber yang bersangkutan, untuk mengetahui respon atau tanggapan mereka terhadap Canang-canang Batun sebagai media komunikasi.
- c. **Dokumentasi**, pada metode ini penulis melakukan pencatatan atau penyalinan langsung yang bersifat dokumenter dalam bentuk daftar atau catatan-catatan dokumen.
- d. **Studi Kepustakaan**
Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari berbagai literatur dan sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Agus Salim¹⁷ menjelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
- b. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan

¹⁷Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.22-23.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini bertujuan agar dapat memberikan garis besar materi pembahasan, sehingga akan terlihat hubungan antara bab demi bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori atau tinjauan umum tentang teori eksistensi serta media komunikasi, yang terdiri dari pengertian eksistensi, pengertian media, ciri-ciri media, fungsi media serta pengertian media tradisional.

BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian yaitu yang meliputi: deskripsi wilayah Desa Muara Batun, gambaran geografis Desa Muara Batun, visi dan misi.

BAB IV Berisi tentang penguraian secara umum mendalam, serta sasaran penelitian berupa objek dan lokasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pembahasan yaitu mengungkapkan, menjelaskan, dan membahas hasil penelitian, menganalisis hasil penelitian, memberikan jawaban serta solusi yang mengacu pada tujuan penelitian

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Eksistensi

Secara etimologi eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi yaitu pertama *apa yang ada*, kedua *apa yang memiliki aktualitas (ada)* dan ketiga adalah *segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada*. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu dengan kodrat inherennya).¹⁸

Eksistensialisme merupakan paham yang sangat berpengaruh di abad modern, paham ini akan menyadarkan pentingnya kesadaran diri, dimana manusia disadarkan atas keberadaannya di bumi ini. Pandangan yang menyatakan bahwa eksistensi bukanlah objek dari berpikir abstrak atau pengalaman *kognitif* (akal pikiran), tetapi merupakan eksistensi atau pengalaman langsung yang bersifat pribadi dan dalam batin individu. Sedangkan eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia.¹⁹

¹⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.

¹⁹ *Ibid*, hlm.185

Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia bukan lagi apa yang ada namun apa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun mereka saling berdampingan.

Soren Kierkegaard adalah seorang tokoh eksistensialisme yang pertama kali memperkenalkan istilah “eksistensi” pertama di abad ke-20, Kirkegaard memiliki pandangan bahwa seluruh realitas eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia dan mengandaikan bahwa kebenaran adalah individu yang bereksistensi. Kirkegaard juga memiliki pemikiran bahwa eksistensi manusia bukanlah statis namun senantiasa menjadi artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan. Melalui proses tersebut manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu keinginan yang manusia miliki sendiri. Karena eksistensi manusia terjadi karena adanya kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena tindakan yang dilakukan manusia tersebut.

Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya dan menerima konsekuensi yang telah manusia ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya.

Beberapa ciri dalam eksistensialisme, diantaranya:

- a. Motif pokok yakni cara manusia berada, hanya manusialah yang bereksistensi. Eksistensi adalah cara khas manusia berada, dan pusat perhatian ada pada manusia, karena itu bersifat humanistic.
- b. Bereksistensi harus diartikan secara dinamis. Bereksistensi berarti menciptakan dirinya secara aktif. Bereksistensi berarti berbuat, menjadi, merencanakan. Setiap saat manusia menjadi lebih atau kurang dari keadaannya.
- c. Didalam filsafat eksistensialisme manusia dipandang sebagai terbuka. Manusia adalah realitas yang belum selesai, yang masih harus dibentuk. Pada hakikatnya manusia terikat pada dunia sekitarnya, terlebih-lebih pada sesama manusia.
- d. Filsafat eksistensialisme memberi tekanan pada pengalaman konkret, pengalaman eksistensial.²⁰

Tiap eksistensi memiliki cirinya yang khas. Kierkegaard telah mengklasifikasikan menjadi 3 tahap yaitu tahap estetis (the aesthetic stage), etis (the ethical stage), dan religious (the religious stage). Seperti dalam beberapa karyanya: *The Diary of a Seducer*, *Either/Or*, *In Vino Veritas*, *Fear and Trembling*, dan *Guilty-Not Guilty*, yang sebenarnya merupakan refleksi hidup pribadinya.²¹

²⁰ *Ibid*, hlm. 187.

²¹ Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, (Jakarta:Gramedia, 2007), hlm 251.

1. Tahap Estetis (The Aesthetic Stage)

Tahap ini merupakan situasi keputusan sebagai situasi batas dari eksistensi yang merupakan ciri khas tahap tersebut. Adapun dalam tahap estetis yakni terdapat pengalaman emosi dan sensual memiliki ruang yang terbuka dalam pembahasan ini, Kierkegaard menerangkan adanya dua kapasitas dalam hidup ini, yakni sebagai manusia sensual yang merujuk pada inderawi dan makhluk rohani yang merujuk pada manusia yang sadar secara rasional. Pada tahap ini cenderung pada wilayah inderawi.

Jadi kesenangan yang akan dikejar berupa kesenangan inderawi yang hanya didapat dalam kenikmatan segera. Sehingga akan berbahaya jika manusia akan diperbudak oleh kesenangan nafsu, dimana kesenangan yang diperoleh dengan cara instan. Terdapat perbuatan radikal dari tahap ini adalah adanya kecenderungan untuk menolak moral universal. Hal ini dilakukan karena kaidah moral dinilai dalam mengurangi untuk memperoleh kenikmatan inderawi yang didapat. Sehingga dalam tahap ini tidak ada pertimbangan baik dan buruk, yang ada adalah kepuasan dan frustrasi, nikmat dan sakit, senang dan susah, ekstasi dan putus asa.

Kierkegaard telah memaparkan bahwa manusia estetis memiliki jiwa dan pola hidup berdasarkan keinginan-keinginan pribadinya, naluri dan perasaannya yang mana tidak mau dibatasi. Sehingga manusia estetis memiliki sifat yang sangat egois dalam mementingkan dirinya sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa manusia dalam tahap estetis pada dasarnya tidak memiliki ketenangan. Hal ini dikarenakan

manusia ketika sudah memperoleh satu hasil yang diinginkannya ia akan berusaha mencapai yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan inderawinya. Ia juga akan mengalami kekurangan dan kekosongan dalam kehidupannya, sehingga manusia yang seperti ini tidak dapat menemukan harapannya.

Adapun manusia dapat keluar dari zona ini yakni dengan mencapai tahap keputusasaan. Dimana Ketika manusia estetis mencari kepuasan secara terus menerus dan tidak kunjung menemukannya, maka disposisi seperti itulah manusia dapat berputus asa (*despair*).

2. Tahap Etis (*The Ethical Stage*)

Tahap etis merupakan lanjutan dari tahap estetis, tahap ini lebih tinggi dari tahap sebelumnya yang hanya berakhir dengan keputusasaan dan kekecewaan. Melainkan tahap etis ini dianggap lebih menjanjikan untuk memperoleh kehidupan yang menenangkan. Adapun keterangan lebih lanjut yakni kaidah-kaidah moral menjadi hal yang dipertimbangkan dalam tahap etis, individu telah memperhatikan aturan-aturan universal yang harus diperhatikan. Dimana individu telah sadar memiliki kehidupan dengan orang lain dan memiliki sebuah aturan. Sehingga dalam suatu kehidupan akan mempertimbangkan adanya nilai baik atau buruk.

Pada tahap inilah manusia tidak lagi membiarkan kehidupannya terlena dalam kesenangan inderawi. Manusia secara sadar diri menerima dengan kemauannya sendiri pada suatu aturan tertentu. Bahkan pada tahap etis manusia melihat norma sebagai suatu hal yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Manusia

telah berusaha untuk mencapai asas-asas moral universal. Namun, manusia etis masih terkungkung dalam dirinya sendiri, karena dia masih bersikap *imanen* artinya mengandalkan kekuatan rasionya belaka. Dimana orang etis benar-benar menginginkan adanya aturan karena aturan membimbing dan mengarahkannya terutama ketika hidup dalam kebersamaan. Sehingga dalam kondisi ini terdapat kebebasan individu yang dipertanggungjawabkan.

Adapun aturan dan norma merupakan wujud kongkret untuk memberikan pencerahan dalam suatu problematika. Sehingga Manusia akan menjadi saling menghargai dan tidak arogan dengan manusia yang lain. Mereka pada akhirnya dapat hidup dalam tatanan masyarakat yang baik

3. Tahap Religious (*The Religious Stage*)

Eksistensi pada tahap religious merupakan tahapan yang paling tinggi dalam pandangan Kerkgaard. Adapun keterangan selanjutnya yaitu keputusan sebagai cara cepat menuju kepercayaan. Keputusan merupakan tahap menuju permulaan yang sesungguhnya, dan bukan menjadi final dalam kehidupan. Sehingga keputusan dijadikan sebagai tahap awal menuju eksistensi religious yang sebenarnya.

Dimana tahap ini tidak lagi menggeluti hal-hal yang konkrit melainkan langsung menembus inti yang paling dalam dari manusia, yaitu pengakuan individu akan Tuhan sebagai realitas yang Absolut dan kesadarannya sebagai pendosa yang membutuhkan pengampunan dari Tuhan.

Pada dasarnya keputusan telah dianggap sebagai sebuah penderitaan yang mendalam bagi individu. Hal ini dapat terjadi jika keputusan dilakukan tanpa adanya kesadaran atau sadar namun tidak memiliki respon yang positif atau kehendak dan aksi untuk membenarkan, sehingga akan menyudutkan manusia pada jurang kehancuran.

Kesadaran untuk membenarkan yang dimaksud adalah kemauan dari diri individu untuk sadar akan kekurangannya dan menyerahkan diri pada tuhan. Dimana individu mengakui bahwa ada realitas Tuhan yang sebagai pedoman. Dengan demikian, individu jika mengalami problematika dalam hidupnya maka tidak akan mudah tergoyah, adapun individu mengalami problem ia akan berpegang dengan tali yang sangat kuat yakni dengan keyakinan.

Pada tahap ini individu membuat komitmen personal dan melakukan apa yang disebutnya “lompatan iman”. Lompatan ini bersifat non-rasional dan biasa kita sebut pertobatan sehingga manusia dalam menyerahkan diri kepada tuhan tidak memiliki syarat tertentu, melainkan dengan menyadari realitas yang ada. Manusia tidak merasa dalam keadaan terbelenggu.

Tahap religious merupakan hasil dari *kristalisasi* perjalanan hidup yang akan melahirkan sikap bijaksana dalam individu. Seseorang yang mendapat konklusi dari dalam dirinya atau secara bahasa lain pengalaman pribadi akan lebih menyentuh pada ranah terdalam dalam diri manusia yang mana dalam perjalanannya terdapat penyerahan, sehingga jalan terakhir untuk memperoleh ketenangan hidup hanyalah

dengan menyatu dengan tuhan. Sehingga manusia dalam menyerahkan diri kepada Tuhan dituntut untuk menyerahkan diri secara terbuka tanpa ada rasa setengah hati. Dalam tahap ini individu memiliki keyakinan bahwa tuhan dapat menghapus penderitaan dan keputusasaan yang dialami manusia.

Maka dari itu, Kierkegaard memberi istilah pada situasi ini sebagai loncatan kepercayaan. Kierkegaard menjelaskan bahwa satu-satunya jalan untuk sampai pada Tuhan yakni dengan kepercayaan atau iman. Sehingga manusia tidak mempunyai suatu formula yang objektif dan rasional, melainkan semua berjalan berdasarkan subjektifitas individu yang diperoleh hanya dengan iman.

B. Komunikasi

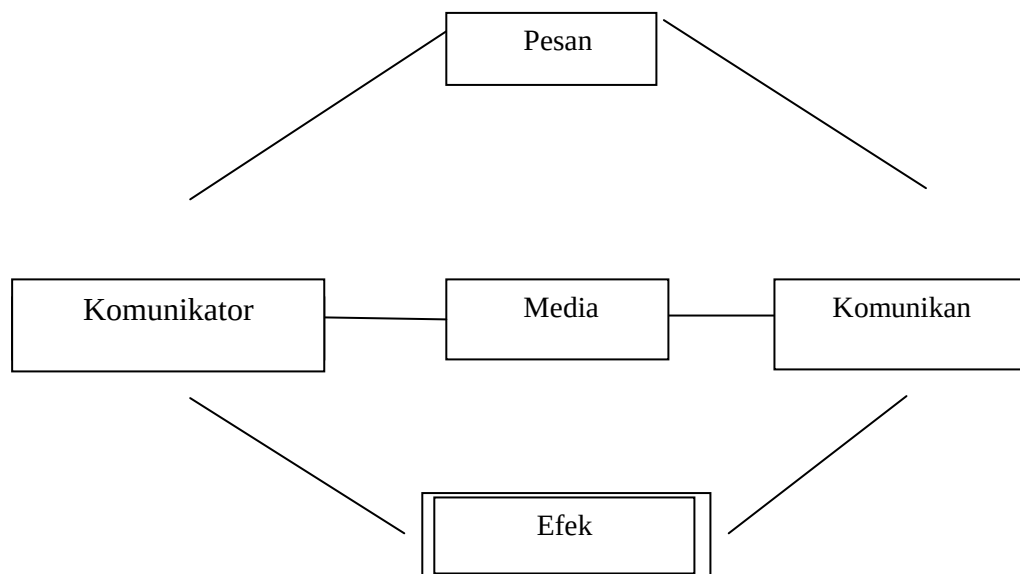
1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa inggris Communication, komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu “*communitication*” yang artinya membagi, dan “*communis*” yang artinya sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.²² Menurut Soenarko Setyodarmodjo “komunikasi adalah kegiatan atau proses penyampaian hasil pemikiran (keputusan, pendapat, keinginan, anjuran, dan lain sebagainya) dari seseorang kepada orang lain”.

Menurut Toto Tasmara mengatakan bahwa “seseorang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sama

²² Prof. Drs. Onong Uchyana Effendy, M.a., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), cet.ke-23, hlm. 9.

sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikan”²³. Sedangkan menurut Bernard Berelson Gary A. Steiner dalam bukunya. *Human Behaviour*, mendefinisikan komunikasi sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang atau kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain.



Gambar 1. Proses Komunikasi menurut Bernard Berelson

Dari gambar di atas dapat diuraikan bahwa komunikasi sebagai penyampai pesan dari komunikator kepada komunikan melalui perantara media baik itu cetak maupun elektronik untuk disampaikan kepada khalayak yang bertujuan untuk mencapai kesamaan makna atas pesan yang dipublikasikan.

²³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 1

Jadi berdasarkan definisi-definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses dimana setiap masyarakat baik itu individu maupun kelompok saling bertukar informasi baik secara verbal maupun non-verbal dengan berbagai aspek.

Melalui komunikasi, manusia dapat mengetahui informasi yang diperlukan dari orang lain. Menjadikan manusia yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang pada akhirnya akan mengerti dan memahami pesan mudah tersampaikan agar dapat menghasilkan *feedback*, umpan balik.

Keberhasilan dalam merubah tingkah laku dan kebersamaan, bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengamatan dan perencanaan dan metode yang tepat dan sesuai dengan tingkat pendidikan, pengalaman dan kebutuhan komunikasi. Wilbur Schramm mengatakan bahwa “kenalilah *audience* anda”²⁴. Setelah mengetahui keadaan komunikan barulah diadakan penyusunan perencanaan komunikasi.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

a. Komunikator

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampaian komunikator. “Komunikator berfungsi sebagai *encoder*, yakni sebagai orang yang

²⁴ Onong Uchajana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hlm. 91

memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai *decoder*, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan konteks pengertiannya sendiri²⁵

Persamaan makna dalam proses komunikasi sangat bergantung pada komunikator, maka dari itu terdapat syarat-syarat yang diperlukan oleh komunikator, diantaranya:

- 1) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya.
- 2) Kemampuan berkomunikasi.
- 3) Mempunyai pengetahuan yang luas.
- 4) Sikap.
- 5) Memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikan.

b. Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun non verbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio,

²⁵ Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hlm. 59

dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara²⁶.

Ada beberapa bentuk pesan, diantaranya:

- 1) Informatif, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri.
- 2) Persuasif, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri.
- 3) Koersif, yakni dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin di antara sesamanya dan pada kalangan publik²⁷.

Ketiga bentuk pesan ini sering kali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan komunikasi informatif, selain itu jika murid tidak mematuhi peraturan menggunakan komunikasi koersif.

c. Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan

²⁶ Arni Muhammad., *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 5

²⁷ H.A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), hlm. 14

untuk memberikan *feedback* dari komunikan kepada komunikator. “Media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur”.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran. Komunikasi yang efektif harus ditunjang dari komunikator dan komunikan. Komunikan harus mampu mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. Begitu pula sebaliknya komunikator harus mampu menyampaikan pesan dengan baik²⁸.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. “Pengaruh ini bisa

²⁸ Hafied Cangara, *Ibid.*, hlm. 26

terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan”²⁹. Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu:

- 1) Dampak kognitif, adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.
- 2) Dampak afektif, lebih tinggi kadarnya daripada dampak komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
- 3) Dampak behavioral (*konatif*), yang paling tinggi kadarnya, yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

C. Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Dikutip oleh Morissan, Barnetrtt Pearce (1989) menyebutkan munculnya peran komunikasi sebagai “penemuan revolusioner” (*revolutionary discovery*) yang sebagian besar disebabkan penemuan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, telepon, satelit, dan jaringan komputer.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 27

1) Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa seperti koran, televisi, radio, film, buku, dan lain sebagainya. Ada banyak ahli komunikasi mendefinisikan tentang komunikasi masa. Pada dasarnya, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Dikutip oleh Apriadi Tamburaka dalam buku *Agenda Setting Media Massa*, menurut Gustave Le Bon (pionir komunikasi massa) massa merupakan suatu kumpulan orang banyak, berjumlah ratusan atau ribuan yang berkumpul dan mengadakan saling hubungan untuk sementara waktu karena minat atau kepentingan bersama yang bersifat sementara.

Salah satu definisi awal komunikasi Janowitz (1960) menyatakan bahwa komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik di mana kelompok-kelompok terlatih menggunakan teknologi untuk menyebarkan simbol-simbol kepada audien yang tersebar luas dan bersifat heterogen.³⁰

Dikutip oleh Elviro definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yaitu komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass*

³⁰ Morissan, M.A., *Teori Komunikasi Massa Media, Budaya dan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), CET. Le-2, hlm.7-8

*comunication is messages communicated through a mass to a large number of people).*³¹

Sebagaimana yang diketahui, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Jadi membahas komunikasi massa tidak akan terlepas dari media massa sebagai media utama dalam proses komunikasi. Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak secara serentak.

2) Fungsi Komunikasi Massa

Ketika berbicara mengenai fungsi komunikasi massa berarti kita juga membahas fungsi media massa. Komunikasi massa takkan ditemukan maknanya tanpa menyertakan media massa sebagai elemen terpenting dalam komunikasi massa, karena tidak akan ada komunikasi massa jika tidak ada media massa.

Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) mengungkapkan fungsi komunikasi seperti yang dikutip dalam buku Pengantar Komunikasi Massa media massa yang ditulis oleh Nurudin, antara lain:

³¹ Drs. Elvinaro Ardianto, et al, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), Cet. Ke-3, hlm. 3

- a) *to inform* (menginformasikan).
- b) *to entertain* (memberi hiburan).
- c) *to persuade* (membujuk).
- d) *transmission of the culture* (transmisi budaya).

Dalam buku yang sama, Nurdin mengutip fungsi komunikasi massa menurut John Vivin dalam bukunya *The Media of Mass Communication* (1991) disebutkan;

- a) providing information.
- b) providing entertainment.
- c) helping to persuade.
- d) contributing to social cohesion (mendorong kohesi sosial).

Harold D. Lswell juga mengungkapkan fungsi komunikasi massa yakni

- a) surveillance of the environment (fungsi pengawasan)
- b) correlation of the part of society in responding to the environment (fungsi korelasi)
- c) Transmission of the social heritage from one generation to the next (fungsi pewaris sosial).

Sedangkan fungsi komunikasi massa menurut Dominik terdiri dari:

- a) surveillance (pengawasan).
- b) Interpretation (penafsiran).
- c) Lincange (keterkaitan).
- d) Transmition of values (penyebaran ilmu).
- e) Entertainment (hiburan).³²

D. Media Massa

1. Definisi Media Massa

Istilah “media massa” memberikan gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja di masyarakat, dengan skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan tetap dipergunakan hingga saat ini, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, internet dan lain-lain³³.

Menurut Denis McQuail, media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*),

³² <http://basitjournalist.blogspot.com/2008/03/komunikasi-massa.html?m=1> diakses pada 25 september 2018.

³³ Morissan. Dkk *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 1

bersifat public dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Karakteristik media tersebut memberikan konsekuensi bagi kehidupan politik dan budaya masyarakat kontemporer dewasa ini. Dari perspektif politik, media massa telah menjadi elemen penting dalam proses demokratisasi karena menyediakan arena dan saluran bagi debat publik, menjadikan calon pemimpin dikenal luas masyarakat dan juga berperan menyebarluaskan berbagai informasi dan pendapat³⁴.

Menurut Effendy, keuntungan komunikasi dengan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif untuk dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi³⁵.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi, kepada orang banyak (publik) secara serentak.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 8

³⁵ *Ibid.*, hlm. 9

2. Peran Media Massa

Peran media massa secara umum adalah sebagai sarana atau sumber informasi dalam komunikasi massa. Hal ini dapat dilihat apabila media massa dijadikan sebagai salah satu wadah untuk menyebarkan informasi.

Dikutip dari Prof. H.M Burhan Bungin, S.Sos, M.Si. dalam bukunya yang berjudul *sosiologi komunikasi*, media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan sebagai berikut:

a. Media massa sebagai institusi pencerahan bagi masyarakat

Media massa dapat digunakan sebagai sarana edukasi yang mendidik masyarakat dengan berita atau informasi yang disampaikannya sehingga membuat pikiran masyarakat menjadi lebih cerdas, maju dan terbuka.

b. Media massa menjadi media informasi

Dengan adanya media massa masyarakat dapat mengetahui informasi yang ada dan menjadi masyarakat yang kaya akan informasi.

c. Media massa menjadi hiburan dan institusi budaya

Selain sebagai sumber informasi, media massa juga dapat digunakan masyarakat sebagai sarana hiburan dan sebagai institusi budaya. Media massa berperan untuk menjaga masyarakat dari kebudayaan yang dapat merusak moral maupun kehidupan sosial.

d. Media massa berperan sebagai pengawas

Fungsi pengawasan ini terbagi menjadi dua yaitu pengawasan peringatan dan pengawasan instrumental. Contoh pengawasan peringatan yaitu informasi aktivitas gunung merapi, dan lain-lain. Sedangkan pengawasan instrumental yaitu informasi mengenai harga-harga kebutuhan pokok.

e. Media massa berfungsi sebagai korelasi

Fungsi ini maksudnya menghubungkan komponen di masyarakat. Sebagai contoh sebuah berita yang disajikan oleh seorang reporter akan menghubungkan antara narasumber dengan pembaca surat kabar.

f. Media massa sebagai pewaris sosial

Media adalah pendidik, meneruskan atau mewariskan suatu ilmu pengetahuan, nilai, norma, etika, dari suatu generasi ke generasi lain.

3. Bentuk Media Massa

Media massa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak terdiri dari sumber bertulis seperti Koran, majalah, buku, iklan, memo, formulir bisnis, dan lain-lain. Sedangkan media elektronik terdiri daripada televisi, radio, dan juga internet.

a. Media Cetak

Media cetak merupakan salah satu jenis media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Media cetak juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang

berkaitan dengan proses produksi teks menggunakan tinta, huruf dan kertas, atau bahan cetak lainnya.

Media cetak memiliki karakteristik, diantaranya media cetak biasanya lebih bersifat fleksibel, mudah dibawa ke mana-mana, bisa di simpan (kliping), bisa dibaca kapan saja, tidak terikat waktu dalam hal penyajian iklan, walaupun media cetak dalam banyak hal kalah menarik dan atraktif dibanding media elektronik, namun dari sisilain bisa disampaikan secara lebih informatif, lengkap dan spesifik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen.

Selain itu dalam hal penyampaina kritik social melalui media cetak akan lebih berbobot atau lebih efektif karena membahas secara mendalam dan bisa menampung sebanyak mungkin opini pengamat serta aspirasi masyarakat pada umumnya. Contoh media cetak : *surat kabar, majalah, buku, brosur, dan seterusnya.*

b. Media Elektronik

Media elektronika adalah media yang menggunakan eletronik atau energi elektromekanis bagi pengguna untuk mengakses kontennya. Isi dari jenis media massa ini umumnya disebarluaskan melalui suara (*audio*) atau gambar dan suara (*audio-visual*) dengan menggunakan teknologi elektro. Kekuatan dari media eletronik tidak hanya pada tata tulis berita, tapi juga pada tata suara penyiar yang harus enak didengar.

Media elektronik memiliki beberapa karakteristik, yaitu cepat dalam menyampaikan informasi, dapat menjangkau khalayak, yang lebih luas, dapat menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa yang disertai pelaporan langsung dari tempat kejadian dan lebih menarik karena dikemas dengan memadukan *audio* dan *visual*. Walau dalam penyajian informasi media elektronik tidak melakukan pengulasan masalah secara mendalam karena terkendala proses produksi yang tinggi, namun melalui media elektronik ini akses akan informasi bisa di dapatkan masyarakat lebih cepat. Contoh media elektronik : *televisi, radio, film, dan internet*.

Di luar perbedaan yang terdapat dari kedua jenis media massa ini, baik cetak maupun elektronik, keduanya tetaplah merupakan suatu wadah yang memiliki fungsi sebagai penyampai dan juga sebagai sumber informasi bagi masyarakat.³⁶

E. Media Tradisional

Menurut Blake dan Haralsen (Cangara, 2002), Media adalah medium yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dan komunikan. Merujuk pada peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 08 Tahun 2010 tentang pedoman pengembangan pemberdayaan lembaga komunikasi sosial, media tradisional adalah kelompok pertunjukan rakyat atau kelompok sejenis lainnya yang melakukan diseminasi informasi dan penyerapan aspirasi masyarakat.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 30

Media tradisional disebut juga sebagai media rakyat. Ranganath mendefinisikan media rakyat sebagai ekspresi hidup tentang gaya hidup dan kebudayaan sebuah masyarakat, yang berkembang selama bertahun-tahun.³⁷

Media tradisional sudah sejak lama hidup dan berkembang bersama rakyat. Media tradisional merupakan alat hiburan dan komunikasi yang telah lama dikenal dan dipergunakan oleh masyarakat Indonesia, terutama daerah perdesaan. Unsur-unsur tradisional digunakan untuk memperoleh efektivitas yang tinggi sebagai media komunikasi karena berakar pada kebudayaan asli yang memuat ajaran ajaran moral dan norma yang semua itu dirasakan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Contoh media komunikasi tradisional adalah wayang, bunyi-bunyian (beduk, kentongan dan lain sebagainya), teater rakyat dan lain sebagainya.

Menurut Sadjan (2012), media tradisional diperhatikan antara lain karena:

- a. Mengandung nilai budaya masyarakat, berupa nilai kebersamaan dan nilai sejarah peristiwa dan tokoh.
- b. Bagi masyarakat lokal dianggap sebagai sekumpulan tata nilai atau petuah.
- c. Media tradisional lebih akrab dengan masyarakat.

³⁷ Arifudin, *Jurnal Pilkom "Pemanfaatan Media Tradisional Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai"*, (Medan: Balai Besar Pengkajian dan Pembangunan Komunikasi dan Informatika, 2017), hlm. 92

- d. Disukai oleh masyarakat sehingga lebih efektif untuk menyampaikan pesan.
- e. Memberikan hiburan serta menyampaikan pesan.
- f. Menampilkan kreativitas dari orang-orang lokal sehingga mudah diterima.³⁸

³⁸ *Ibid*, hlm 93.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA MUARA BATUN

A. Sejarah Singkat Desa Muara Batun

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 25/DPRD-OKI/1973 Kabuapten Ogan Komering Ilir Bermotto “Bende Seguguk” dengan lambang berbentuk perisai dengan rincian sebagai berikut.

1. Kepala Perisai bertuliskan “Ogan Komering Ilir” warna huruf merah dengan dasar kuning.
2. Badan Perisai berwarna biru laut yang bermakna “kedamaian”
3. Pohon Beringin melambangkan “Pengayoman”
4. Gambar Bende atau Gong berwarna kuning memiliki makna “Kebudayaan Daerah”
5. Gambar Untaian Kapas berjumlah 12 kuntum sebagai makna “Kemakmuran Sandang”
6. Gambar Untaian Padi berjumlah 46 bermakna “Kemakmuran Pangan dan Jumlah Marga yang ada pada jaman dulu
7. Motto “Bende Seguguk” dengan tulisan berwarna hitam mengandung makna “Gong Satu Kesatuan”.

Keseluruhan lambang secara umum menggambarkan kehidupan masyarakat dan kepemimpinan daerah dengan semangat persatuan dan kesatuan didalam

mewujudkan keseimbangan, antara kemakmuran, kebahagiaan dan keadilan masyarakat.

Era penjajahan Belanda wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) termasuk ke dalam wilayah Keresidenan Sumatera Selatan dan termasuk dalam Sub Keresidenan (*Afdeeling*) Palembang dan Tanah Datar dengan Ibukota Palembang. *Afdeeling* ini dibagi dalam beberapa *onder afdeeling*, dan wilayah Kabupaten OKI meliputi wilayah *onder afdeeling* Komering Ilir dan *onder afdeeling* Ogan Ilir.

Pada masa kemerdekaan wilayah Kabupaten OKI termasuk dalam keresidenan Palembang yang meliputi 26 marga. Kemudian menjadi bagian Propinsi Sumatera Selatan pada masa Orde Baru.

Setelah marga dibubarkan, wilayah Kabupaten OKI dibagi menjadi 12 Kecamatan *definitif* dan 6 Kecamatan perwakilan. Sebelum tahun 2000 Kabupaten OKI memiliki 14 Kecamatan *definitif* dan 4 Kecamatan perwakilan. Keempat Kecamatan perwakilan tersebut adalah Kecamatan Rantau Alai dengan Kecamatan Induk Tanjung Raja, Kecamatan Tulung Selapan dengan Kecamatan Induk Sirah Pulau Padang, Kecamatan Pematang Panggang dengan Kecamatan Induk Mesuji dan Kecamatan dengan Kecamatan Jejawi. Namun sejak tahun 2001, empat kecamatan perwakilan tersebut disahkan menjadi Kecamatan *definitif* sehingga jumlah kecamatannya menjadi 18 dengan meliputi 434 desa dan 13 kelurahan.

Dalam perjalanannya, berdasarkan keppres no 37 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering

Iilir, Kabupaten Ogan Ilir di Propinsi Sumatera Selatan, Kabupaten OKI dimekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir. Kabupaten Ogan Ilir yang beribukota di Indralaya, wilayahnya meliputi Kecamatan Indralaya, Tanjung Raja, Tanjung Batu, Muara Kuang, Rantau Alai dan Kecamatan Pemulutan. Karena pemekaran ini, wilayah Kabupaten OKI menjadi 12 kecamatan dengan 272 desa dan 11 kelurahan. Selanjutnya, berdasarkan perda no 5 tahun 2005, wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir kembali dimekarkan sehingga terbentuk 6 Kecamatan baru, yaitu Kecamatan Pangkalan Lampam, Mesuji Makmur, Mesuji Raya, Lempuing Jaya, Teluk Gelam dan Kecamatan Pedamaran Timur. Setelah pemekaran ini Kabupaten Ogan Komering Ilir secara administratif meliputi 18 kecamatan, 12 kelurahan dan 299 desa.

Desa Muara Batun merupakan desa dengan topografi yang dominan pertanian yang dijadikan lahan pertanian dan perikanan. Luas desa mencapai 3348 ha/m², luas sawah tadah hujan 355 ha/m², luas sawah pasang surut 106 ha/m². (Berdasarkan buku profil desa Muara Batun, 2016). Tiap lahan ini berpengaruh kuat terhadap cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan fisik lahan mereka. Keadaan iklim desa Muara Batun merupakan desa beriklim tropis yaitu hujan dan kemarau. Cuaca di desa Muara Batun antara 34C-38C dengan rata-rata curah hujan normal.

Secara administrasi pemerintah, desa Muara Batun telah mempunyai tata batas desa yang jelas dengan desa lain yaitu berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Terusan Jawa Kecamatan Jejawi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Batun Baru Kecamatan Jejawi
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Lingkis Kecamatan Jejawi
4. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Aur Standing Kecamatan Pemulutan

Keterangan: Sumber Data Buku Profil Desa Muara Batun, Tahun 2017

B. Kondisi Geografis Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Ogan Komering Ilir

Letak geografis wilayah desa Muara Batun ke Ibu Kota Kecamatan 6 kilo meter dengan jarak tempuh $\frac{1}{4}$ jam. Desa Muara Batun ke ibu kota kabupaten yaitu 36 kilo meter dengan jarak tempuh 1 jam. Sedangkan jarak tempuh dari desa Muara Batun ke ibu kota provinsi yaitu 48 kilo meter dengan jarak tempuh 1.5 jam atau 90 menit. Kendaraan yang digunakan dalam menempuh perjalanan dari Desa Muara Batun ke ibu kota kecamatan yaitu dengan menggunakan sepeda motor dan sepeda. Kendaraan yang digunakan dalam menempuh perjalanan dari desa Muara batun ke ibu kota Kabupaten yaitu dengan menggunakan sepeda motor atau mobil. Sedangkan kendaraan yang digunakan dalam menemmpuh perjalanan dari desa Muara Batun ke Ibu Kota Provinsi yaitu dengan menggunakan menggunakan sepeda motor atau mobil.³⁹

C. VISI dan MISI Pemerintah Desa Muara Batun

1. Memberikan kemudahan dalam pelayanan masyarakat.
2. Mewujudkan pemerintah yang bersih dan transparansi.

³⁹ *Buku Profil Desa Muara Batun*, Muara Batun, 2017.

3. Meningkatkan taraf perekonomian rakyat melalui program prorakyat (Peretanian, Perkebunan, Perternakan, dan Perikanan).
4. Menghidupkan dan mengembangkan syiar keagamaan.
5. Memupuk rasa gotong royong dalam masyarakat.
6. Menciptakan rasa aman dan nyaman ditengah-tengah masyarakat.
7. Mengembangkan kegiatan kepemudaan dalam olah raga, agama, sosial dan seni budaya.
8. Meningkatkan pembangunan desabaik fisik maupun non fisik.

D. Penduduk dan Kesempatan Kerja Desa Muara Batun

Jumlah penduduk desa Muara Batun berdasarkan buku data profil desa Muara Batun pada tahun 2017 adalah sebanyak 3479 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 1748 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1731 jiwa. Jika dilihat dari segi penduduk tersebut diketahui bahwa lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dari pada penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi penduduk yang mempunyai anak laki-laki, karena dapat membantu dalam mengelolah lahan pertanian dan perikanan yang ada. Meskipun begitu, masyarakat yang mempunyai anak perempuan juga dapat meringankan atau membantu orang tua mereka seperti bersih-bersih rumah. (Berdasarkan pengamatan lapangan).

Sebagaimana lazimnya kawasan pedesaan lainnya, desa Muara Batun adalah kawasan pertanian dan perikanan, mayoritas penduduk hidup dari hasil pertanian dan

perikanan dan minoritas penduduk hidup dari hasil berddagang dan buruh. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai guru atau pegawai negeri sipil, bidan, montir, POLRI dan TNI.

Tabel III. 1
Jumlah Penduduk Menurut Kriteria Umur dan jenis Kelamin 2017

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 tahun - 15 tahun	210 jiwa	196 jiwa	406 jiwa
2	6 tahun - 10 tahun	166 jiwa	142 jiwa	308 jiwa
3	11 tahun - 15 tahun	137 jiwa	129 jiwa	266 jiwa
4	16 tahun - 20 tahun	191 jiwa	189 jiwa	380 jiwa
5	21 tahun - 30 tahun	370 jiwa	348 jiwa	718 jiwa
6	31 tahun - 40 tahun	278 jiwa	266 jiwa	544 jiwa
7	41 tahun - 50 tahun	247 jiwa	220 jiwa	467 jiwa
8	51 tahun- 60 tahun	91 jiwa	108 jiwa	199 jiwa
9	61 tahun – 70 tahun	31 jiwa	100 jiwa	131 jiwa
10	71 tahun Ke atas	27 jiwa	33 jiwa	60 jiwa
	Jumlah	1748 Jiwa	1731Jiwa	3479 jiwa

Sumber Data: Buku Profil Desa Muara Batun, Tahun 2017.

Penduduk desa Muara Batun hampir seluruhnya terdiri dari penduduk asli desa Muara Batun yaitu 90% asli dan selebihnya pendatang dari luar 10%. Mereka kebanyakan datang dari daerah luar seperti Palembang dan Jawa. Sedangkan pola hidup para pendatang sehari-hari masih dipengaruhi oleh adat istiadat mereka masing-masing.

Disamping telah dikemukakan tentang keadaan penduduk desa Muara Batun menurut kriteria umur dan jenis kelamin, selanjutnya peneliti mengemukakan tentang keadaan bangunan serta nama-nama bangunan tersebut pada tabel berikut:

Tabel III.2
Keadaan Bangunan Desa Muara Batun 2017

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	Baik
2	Langgar/musolah	2	Baik
3	Play Group	0	-
4	Taman Kanak-kanak (TK/TPA)	2	Baik
5	SD	2	Baik

6	SMP	-	-
7	SMA	-	-
8	Posyandu	2	Baik
9	Puskesmas	1	Baik
10	Rumah Bersalin	2	Baik
	Jumlah	12	Baik

Sumber Data: Buku Profil Desa Muara Batun, Tahun 2017

Dilihat dari segi mata pencaharian penduduk desa Muara Batun ini mayoritas hidup dari hasil pertanian dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel III. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan 2017

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	25	10	35
2	Montir	8	-	8
3	TNI	2	-	2
4	POLRI	3	-	3

5	Perternakan	10	-	10
5	Petani	400	465	865
6	Buruh	450	100	550
7	Wiraswasta	220	17	237
8	Bidan	-	10	10
	Jumlah	1118	602	1720

Sumber Data: Buku Profil Desa Muara Batun, Tahun 2017

Setelah dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan pada tahun 2017, bahwa mayoritas masyarakat desa Muara Batun mata pencaharian atau pekerjaan adalah sebagai petani yaitu berjumlah 865 orang yaitu terdiri dari 400 laki-laki dan 465 perempuan. Disamping sebagai petani, ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 25 laki-laki dan 10 perempuan, montir berjumlah 8 orang, TNI 2 orang, POLRI 3 orang, perternakan berjumlah 10 orang yang semuanya berjenis kelamin laki-laki, buruh 550 yang terdiri dari 450 laki-laki dan 100 perempuan, wiraswasta berjumlah 237 orang yang terdiri dari 220 laki-laki dan 17 perempuan, dan bidan berjumlah 10 orang.

Dilihat dari tingkat pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu daerah, rata-rata penduduk desa Muara Batun memiliki pendidikan SD, SMP, dan SMA. Hal

ini disebabkan perkembangan zaman dan kurangnya kesadaran penduduk khususnya orang tua akan pentingnya pendidikan, kurang penegasan didikan orang tua terhadap anaknya agar minat menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi lagi. Dan terkadang dari anaknya pun tidak memiliki keinginan untuk sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, meskipun keluarganya tergolong keluarga yang mampu. Namun ada pula orang tua yang ekonominya tergolong sederhana, tetapi anaknya memiliki keinginan untuk sekolah tingkat yang lebih tinggi karena mereka menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi, meskipun biaya yang dikeluarkan cukup besar. Tetapi hanya sebagian warga Muara Batun yang melanjutkan sekolahnya hingga keperguruan tinggi. Namun bila dilihat dari perkembangan dari tahun ketahun, tampaknya mulai timbul kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Bahkan sekarang sudah banyak menjadi guru-guru atau tenaga pengajar yang dahulunya kebanyakan dari luar desa Muara Batun.

E. Keadaan Kehidupan Sosial Keagamaan

Mayoritas penduduk desa Muara Batun adalah 100% memeluk agama Islam yaitu dapat dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan agama dengan jumlah 3479 jiwa yang terdiri dari 1748 laki-laki dan 1731 perempuan. Penduduk desa Muara Batun dilihat berdasarkan kelompok agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Agama 2017

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1748	1731	3479
2	Kristen	-	-	-
3	Hindu	-	-	-
4	Budha	-	-	-
5	Katholik	-	-	-
	Jumlah	1679	1669	3348

Sumber Data: Buku Profil Desa Muara Batun, Tahun 2017

Masyarakat desa Muara Batun yang memeluk agama islam melaksanakan ibadah shalat jum'at atau shalat Idul fitri dan Idul Adha ialah di masjid atau langgar (mushola). Sedangkan dihari biasa biasanya masyarakat melakukan sholat maghrib berjama'ah di masjid atau langgar ataupun dirumah masing-masing. (menurut hasil pengamatan lapangan).

Selain pusat ibadah, masjid juga digunakan untuk melaksanakan aktifitas kajian Islam, misalnya sekelompok ibu-ibu yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dan para remaja desa Muara Batun dalam kegiatan IRMA (ikatan remaja masjid). Disamping itu masjid juga digunakan untuk acara peringatan hari-hari besar seperti isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammada SAW.

Selain itu masyarakat desa Muara Batun juga mempunyai kebiasaan untuk berolahraga, karena masyarakat desa Muara Batun sangat menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan. Hal ini jelas terlihat dari tabel berikut yang memperlihatkan tersedianya berbagai alat-alat olahraga yang ada di desa Muara Batun.

Tabel III.5
Sarana Olahraga Desa Muara Batun 2017

No	Saran Olahraga	Jumlah	Keterangan
1	Sepak Bola	1	Baik
2	Volly Ball	4	Baik
3	Bulu Tangkis	3	Baik
4	Tenis Meja	1	Baik
	Jumlah	9	Baik

Sumber Data: Buku Profil Desa Muara Batun, Tahun 2017

Jika dilihat dari tabel diatas dari banyaknya jumlah alat olahraga yang paling banyak diminati oleh masyarakat desa Muara Batun adalah olahraga *volly ball*, biasanya olahraga di desa Muara Batun digunakan pada waktu sore hari dimana masyarakat desa Muara Batun sudah selesai bekerja atau melaksanakan aktifitasnya sesuai profesi masing-masing. Dilihat dari kebiasaan di desa Muara Batun, mereka melaksanakan olahraga secara rutin pada bula-bulan yang mendekati ulang tahun

Negara Indonesia atau biasa disebut tujuh belasan. Karena pada hari ulang tahun kemerdekaan banyak sekali turnamen-turnamen atau pertandingan olahraga, baik itu antar kampung, antar desa, bahkan antar kecamatan. Biasanya sebulan sebelum hari ulang tahun kemerdekaan masyarakat desa Muara Batun sudah memulai berbagai macam lomba atau pertandingan diantaranya yaitu pertandingan sepak bola, bola voli, bulu tangkis dan lain-lain baik perempuan maupun laki-laki. Hal ini dilakukan untuk merayakan dan menghormati hari kemerdekaan.

Selain olahraga masyarakat desa Muara Batun juga mempunyai kelompok kesenian seperti kasidahan dan orge tunggal, kelompok kesenian ini biasanya digunakan pada saat ada acara atau resepsi seperti khitanan, pernikahan, syukuran dan lain-lain. Namun sangat disayangkan pada saat pertunjukan kesenian ini oleh sebagian kelompok masyarakat khususnya para pemuda sering dijadikan sarana untuk melakukan hal yang menyimpang, seperti minum-minuman keras, meskipun sebelum acara dimulai telah diperingatkan terlebih dahulu oleh petugas keamanan setempat. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh pihak pemerintah setempat untuk menindak tegas atau tindakan yang tidak sesuai dengan agama kita, demi menjaga generasi penerus bangsa dari hal-hal yang merusak.

F. Sistem Kerja, Tataan Ekonomi Desa Muara Batun dan Pengaruh Kebijakan Pemerintah Daerah

Sistem kerja pada masyarakat Muara Batun dalam mengelola lahan perikanan sudah bersifat modern, yaitu dengan menggunakan alat-alat mesin seperti dalam

menguras kolam masyarakat tersebut menggunakan mesin air dan dalam pemberian makan juga telah menggunakan makanan pelet. Hanya pada saat proses penebaran bibit ikan sampai pemanenan ikan masyarakat setempat masih menggunakan tenaga manusia. Selain memiliki kolam ikan masyarakat desa Muara Batun juga memiliki beberapa tambak ikan yaitu kurang lebih 10 sampai 15 tambak.

Sementara tatanan ekonomi pada masyarakat desa Muara Batun masih bersifat sederhana, atau belum terlalu banyak sentuhan dari pemerintah setempat, dalam perekonomian masyarakat Muara Batun masih melaksanakan atau melangsungkan proses perdagangan di desa itu sendiri dan diluar desa itu sendiri misalnya di pasar yang ada setiap seminggu sekali dan ruko ataupun warung-warung tempat mereka mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Selain sebagai petani masyarakat desa Muara Batun ada yang sebagian mata pencahariannya sebagai PNS, montir, POLRI, TNI dan sebagainya. Sementara kebijakan pemerintah desa Muara Batun yaitu memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup, pemerintah juga pernah memberikan bantuan dalam bentuk RASKIN (beras miskin).

G. Struktur Pemerintah Desa Muara Batun Tahun 2015-2020

Tabel III. 6
Pemerintahan Desa Muara Batun

NO	JABATAN	NAMA
1.	Kepala Desa	Herman Harun
2.	Sekretaris Desa	Sopan Sopian
3.	Kaur Perencanaan dan Keuangan	Diana Rosida
4.	Kaur Tata Usaha dan Umum	Davit Lani Abu
5.	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	Prengki
6.	Kasi Pemerintahan	Asrul Hidayat S.Sos
7.	Kadus I	Tegu
8.	Kadus II	Ansori AM.Kep
9.	Kadus III	Budianto
10.	Kadus IV	Malian
12	Kadus V	Aman

Tabel III. 7
BPD Desa Muara Batun

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	Syakban Rabeta
2	Wakil Ketua	Bastomi
3	Bendahara	Janah
4	Anggota	Nasrul

5	Anggota	Mulyadi
6	Anggota	Riduansyah
7	Anggota	Sapuan
8	Anggota	Saidi
9	Anggota	Santi

Tabel III. 8
Lembaga Desa Muara Batun

NO	JABATAN	NAMA
1	RT. I	Zakaria
2	RT. II	Kailani
3	RT.III	Juhari
4	RT.IV	Denin
5	RT.V	Roman
6	RT.VI	Riduan
7	RT.VII	Yunus
8	RT.VIII	Muhammad Maspar
9	RT. IX	Samsudin
10	RT X	Argani
11	RT. XI	Junaidi
12	RT. XII	Deris
13	RT. XIII	Budin
14	RT. XIV	Gomik

Tabel III. 9
Lembaga Adat Desa Muara Batun

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	H.Musti
2.	Wakil Ketua	H Zainal
3.	Bendahara	Abu Bakar
4.	Sekretaris	Hamdani
5.	Anggota	H. Husin
6.	Anggota	Poncol
7.	Anggota	Kosim
8.	Anggota	Jema'at Ahmad
9.	Anggota	Mustopa

Tabel III. 10
LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Desa Muara Batun

NO	Jabatan	NAMA
1.	Ketua	Marzuki
2.	Sekretaris	Rasuan Firdaus
3.	Bendahara	Hbuajang Macik
4.	Anggota	Karim
5.	Anggota	Semir
6.	Anggota	Repo
7.	Anggota	Pu'ad

8.	Anggota	Joni
9.	Anggota	Ujok Mamat
10	Anggota	Junaidi
11.	Anggota	Ahmad
12	Anggota	Bujang Nangcik
13.	Anggota	Nanang
14.	Anggota	Dani Ahmad
15.	Anggota	Idris
16.	Anggota	Pajri
17.	Anggota	Salim
18.	Anggota	Mustopa
19.	Anggota	Rudi
20.	Anggota	Yayan
21.	Anggota	Sari
22.	Anggota	Bakar Mataman
23.	Anggota	Maulana
24.	Anggota	Romadhon H. Ahmad
25.	Anggota	Riduan
26.	Anggota	Sudir
27.	Anggota	Mawi
28.	Anggota	Rohman
29.	Anggota	Ja'i
30.	Anggota	Dahalim

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis data sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Subjek penelitian ini adalah pemerintah Desa Muara Batun, Tokoh Adat, dan Masyarakat Desa Muara Batun. Untuk mengetahui eksistensi canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional, maka digunakan observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) dalam penelitian. Secara terperinci hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Media massa sebagai salah satu saluran komunikasi massa, secara sederhana memiliki fungsi menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertaint*), dan sebagai kontrol sosial (*social control*). Dengan fungsinya yang begitu kompleks, media massa dapat berperan dalam segala aktivitas individual, maupun organisasi. Media massa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial. Karena perannya yang sangat potensial untuk mengangkat dan membuat opini publik sekaligus sebagai wadah berdialog antar lapisan masyarakat. Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang Audiensnya mencakup orang-orang dari berbagai jenis pekerjaan, usia, budaya, tempat, dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

A. Definisi Canang-canang Batun

Seperti yang diketahui terdapat berbagai jenis komunikasi yang ada saat ini, di antaranya komunikasi personal, intra personal, dan komunikasi massa. Dikutip oleh Elviro definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yaitu: Komunikasi massa adalah pesan dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass to a large number of people*).⁴⁰

Berdasarkan definisi tersebut canang-canang batun tergolong sebagai media komunikasi massa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Herman Harun selaku kepala desa Mara Batun bahwa canang-canang batun adalah media komunikasi yang informasinya berasal dari pemerintah, tokoh adat, tokoh agama maupun instansi yang lain yang ditunjukkan kepada masyarakat desa muara batun melalui pecanang.⁴¹

Sedangkan menurut anggota adat desa Muara Batun yang bernama poncol mengatakan bahwa canang-canang batun adalah sebuah alat atau media selain memberikan informasi kepada masyarakat juga sebagai media pemersatu di desa muara batun yang sudah ada sejak dahulu.⁴² selain itu, ditambahkan oleh Muhammad Ismail Adha seorang pemuda desa sekaligus mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Fakultas Syariah menyebutkan bahwa canang-canang batun adalah

⁴⁰ Drs. Elvinaro Ardianto, et al, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), Cet. Ke-3, hlm. 3

⁴¹ Herman Harun, Kepala Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2018)

⁴² Poncol, Anggota Adat Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2018)

Media Komunikasi Tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu yang sampai sekarang ini masih digunakan dalam penyebarluasan informasi di desa Muara Batun.⁴³

Selain itu Asrul Hidayat selaku Kasi Pemerintahan Desa Muara Batun mengungkapkan bahwa canang-canang batun merupakan sarana atau media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi seputar kebijakan, agenda, maupun acara yang dilaksanakan pemerintah desa, tokoh agama, tokoh adat yang ditunjukkan kepada masyarakat dengan cara tradisional.⁴⁴ Berdasarkan ungkapan tersebut jika dilihat dari jumlah komunikan, canang-canang batun batun merupakan jenis media komunikasi massa karena mempunyai komunikan yang banyak. Dalam proses penyampaian canang-canang batun dilakukan oleh seorang pecalang secara langsung dengan menggunakan media tradisional berupa gong (alat bunyi) sambil berjalan mengelilingi desa.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa canang-canang batun merupakan media komunikasi tradisional yang sudah ada sejak lama yang sampai sekarang masih tetap berkembang dan digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa muara batun khususnya informasi internal yang menyangkut desa.

⁴³ Muhammad Ismail Adha, Masyarakat Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2018)

⁴⁴ Asrul Hidayat, Kasi Pemerintah Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2018)

B. Sejarah Canang-Canang Batun

Pada umumnya para ahli sepakat untuk membagi peranan dan kedudukan sejarah yang terbagi atas tiga hal yaitu sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cerita. Sejarah sebagai peristiwa adalah sesuatu yang terjadi pada masyarakat manusia dimasa lampau, sejarah dikategorikan sebagai ilmu karena di dalam sejarah memiliki batang keilmuan (*the body of knowledge*), sejarah sebagai cerita merupakan suatu karya yang dipengaruhi oleh subjektivitas sejarawan.

Herman Harun mengatakan bahwa canang-canang batun sudah ada sejak lama sebelum ia lahir, namun pada tahun 1975 Herman Harun pernah mendengar canang-canang batun difungsikan sebagai media komunikasi atau media informasi untuk pemberitahuan kepada masyarakat desa muara batun untuk berjaga malam yang diperintahkan langsung oleh Kriye Seman (pecanang dan kepala desa saat itu).⁴⁵

Canang-canang batun merupakan media komunikasi yang sudah lama ada di Desa Muara Batun sebagaimana menurut H. Musti selaku ketua adat Desa Muara Batun bahwa canang-canang batun sudah ada sejak lama sebelum ia lahir canang-canang batun sudah ada namun seingat ia canang-canang batun pernah difungsikan sebagai alat atau media informasi waktu zaman PKI tahun 1965, ketika itu canang-canang batun difungsikan sebagai media informasi untuk memberitau atau memerintahkan masyarakat untuk membuat lubang membentuk huruf L disetiap

⁴⁵ Herman Harun, Kepala Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2018)

perkarangan rumah atau di bagian bawah rumah (karena mayoritas masyarakat desa muara batun zaman dahulu membangun rumah panggung).⁴⁶

Malisa seorang masyarakat desa muara batun mengatakan pada tahun 1955 canang-canang batun pernah difungsikan sebagai media informasi atau media komunikasi yang berisi pengumuman kepada masyarakat desa muara batun untuk bergotong royong menebas rumput jalan raya (memotong rumput). Pada saat itu pecanagnya adalah pengawo mali (kepala dusun/kadus) yang mendapatkan perintah langsung oleh kriye.⁴⁷

Lebih lanjut poncol menambahkan bahwa canang-canang batun itu sudah ada sejak zaman dahulu, kemungkinan zaman penjajahan sudah ada canang-canang batun karena menurut informasi yang ia dapatkan dari cerita orang tuanya bahwa canang-canang batun pernah berfungsi sebagai media informasi pemberitahuan peperangan lima hari lima malam yang saat itu peperangan terjadi di desa muara batun pada tahun 1947.⁴⁸ Dalam peta pertahanan Ogan Komering Ilir saat itu ada dua klasifikasi daerah yang dianggap menjadi titik rawan saat itu yakni pertama sungai komering dan sungai ogan, kedua jalur darat yang ditempuh dalam dua rute, rute pertama Palembang-rambutan-jejawi-sirah pulau padang- kayu agung. Rute kedua Palembang – Simpang Payang Payakabung – Kayu Agung. Pengamanan keseluruhan daerah

⁴⁶ H. Musti, Ketua Adat Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2018)

⁴⁷ Malisa, Masyarakat Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2018)

⁴⁸ Poncol, Anggota Adat Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2108)

tersebut dilakukan dengan membentuk tiga front dan Muara batun merupakan salah satu desa yang saat itu menjadi lokasi pertahnan sekaligus penghadangan tentara belanda oleh pejuang Indonesia.

Pada saat itulah canang-canang batun berfungsi sebagai media informasi atau media pemberitahuan kepada masyarakat sipil bahwa masyarakat tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas diluar rumah ketika terjadi perperangan antara pejuang Indonesia dan tentara belanda, apabila ada masyarakat sipil yang melakukan aktivitas diluar rumah pada saat terjadi perperangan maka tentara belanda akan langsung menembaknya karena tentara belanda beranggapan siapa saja yang berada diluar rumah adalah pejuang Indonesia.

Lebih lanjut poncol mengatakan ketika terjadi perperangan lima hari lima malam saat itu ada masyarakat sipil yang menjadi korban tertembaknya oleh tentara belanda. Pada saat itu korban menghiraukan informasi yang telah diberitahukan melalui canang-canang batun.⁴⁹

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa canang-canang batun merupakan media komunikasi tradisional yang sudah lama keberadaannya di desa muara batun, sebagaimana canang-canang batun pernah difungsikan sebagai media informasi pemberitahuan untuk jaga malam bersama pada tahun 1975, informasi perintah untuk membuat lubang yang membentuk ukuran L pada tahun 1965, informasi seruan atau ajakan dari kriye untuk memotong rumput pada tahun 1955, informasi gabungan

⁴⁹ *Ibid*

(informasi kopraasi untuk petani desa muara batun) pada tahun 1956, untuk membangunkan orang sahur pada tahun 1953 dan informasi peringatan berperangan lima hari lima malam antara pejuang Indonesia dan tentara belanda kepada masyarakat pada tahun 1947.

Ranganath mendefinisikan media rakyat sebagai ekspresi hidup tentang gaya hidup dan kebudayaan sebuah masyarakat, yang berkembang selama bertahun-tahun.⁵⁰ Oleh karena itu canang-canan batun dapat dikategorikan sebagai media komunikasi tradisional karena canang-canan batun sudah sejak lama ada dan berkembang bersama rakyat hingga saat ini.

C. Kekurangan dan Kelebihan Canang-Canang Batun

Canang-canang batun merupakan media tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu. Media tradisional disebut juga sebagai media rakyat. Ranganath mendefinisikan media rakyat sebagai ekspresi hidup tentang gaya hidup dan kebudayaan sebuah masyarakat, yang berkembang selama bertahun-tahun.⁵¹

Media tradisional sudah sejak lama hidup dan berkembang bersama rakyat. Media tradisional merupakan alat hiburan dan komunikasi yang telah lama dikenal dan dipergunakan oleh masyarakat Indonesia, terutama daerah perdesaan. Unsur-unsur tradisional digunakan untuk memperoleh efektivitas yang tinggi sebagai

⁵⁰ Arifudin, *Jurnal Pilkom “Pemanfaatan Media Tradisional Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai”*, (Medan: Balai Besar Pengkajian dan Pembangunan Komunikasi dan Informatika, 2017), hlm. 92

⁵¹ *Ibid*, hlm. 92

media komunikasi karena berakar pada kebudayaan asli yang memuat ajaran ajaran moral dan norma yang semua itu dirasakan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Contoh media komunikasi tradisional adalah wayang, bunyi-bunyian (beduk, kentongan dan lain sebagainya), teater rakyat dan lain sebagainya.

Begitu juga dengan canang-canang batun, Asrul Hidayat selaku kasi pemerintahan desa muara batun menjelaskan bahwa canang-canang batun sudah dipercayai sejak lama oleh masyarakat desa muara batun sebagai media komunikasi atau media informasi sehingga informasi yang telah disampaikan melalui canang-canang batun lebih efektif. Dalam proses penyampaian informasi canang-canang batun menggunakan bahasa daerah atau bahasa asli masyarakat desa muara batun sehingga canang-canang batun lebih mudah dipahami dan dimengerti dalam penyampaian informasi.⁵²

Ditambahkan Herman Harun selaku kepala desa menyampaikan bahwa canang-canang batun merupakan media komunikasi atau media informasi yang sudah ada sejak dahulu sehingga nilai keakraban antara canang-canang batun dengan masyarakat sudah terjalin sangat erat dengan adanya hubungan yang erat antara canang-canang batun dengan masyarakat inilah pemerintah sering kali memilih canang-canang batun sebagai media komunikasi atau media informasi

⁵² Asrul Hidayat, Kasi Pemerintahan Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2018)

untuk memberitahukan informasi atau pengumuman tentang kebijakan atau acara desa, dan informasi-informasi lainnya.⁵³

Didalam dunia kesehatan canang-canang batun juga mempunyai peran penting sebagaimana yang dikatakan oleh Mardiana Fitri selaku bidan desa, Desa Muara Batun yaitu “kami selaku petugas kesehatan puskesmas desa muara batun sering menggelar kegiatan bulanan seperti posyandu, pengobatan gratis untuk lansia. Dengan adanya canang-canang batun ini kami sangat terbantu dalam penyebarluasan informasi kegiatan kami, kapan dan dimana kegiatan yang kami lakukan bisa dengan mudah menyebar luas kepada masyarakat dengan canang-canang batun. Jadi kami tidak susah-susah untuk menyebarkan informasi kegiatan kami kami kepada masyarakat, karena sudah terbantu dengan adanya canang-canang batun”.⁵⁴

Ditambahkan oleh nita bonita selakumsyarakat Desa Muara Batun dan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang bahwa canang-canang batun mempunyai daya tarik tersendiri karena canang-canang batun dalam penyampaian menggunakan alat tabuh (gong) terlebih dahulu untuk memusatkan perhatian masyarakat kemudian barulah seorang pecalang menyampaikan informasi yang ingin disampaikan, selain itu dalam penyampaian seorang pecalang menggunakan bahasa asli desa muara batun sehingga sangat mudah untuk dipahami informasi apa yang disampaikan oleh karena itu menurut nita bonita canang-canang batun sangat efektif sebagai media komunikasi

⁵³ Herman Harun, Kepala Desa Muara Batun, *Wawancara*, (1 November 2018)

⁵⁴ Mardiana Fitri, Bidan Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2018)

atau media informasi dalam penyampaian pesan yang ditunjukkan kepada masyarakat desa Muara Batun.⁵⁵

Selain mempunyai kelebihan canang-canang batun juga mempunyai kekurangan dimana yang dikatakan Asrul Hidayat selayaknya media komunikasi massa lainnya bahwa canang-canang batun adalah media komunikasi massa yang bersifat satu arah, karena antara komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak secara langsung.⁵⁶ Komunikator aktif dalam menyampaikn pesan, komunikan aktif dalam menerima pesan namun diantara keduanya tidak apat melakukan dialog sebagaimana halnya terjadi didalam komunikasi antarpersonal.

Selain itu asrul hiayat juga mengatakan bahwa canang-canang batun memiliki kelemahan dalam bidang umpan balik (feedback) atau respon dari komunikan karena informasi yang disampaikan melalui canang-canan batun biasanya diinformasikan pada malam hari maka feedback yang didapatkan bisa dilihat pada keesokan harinya atau ketika pelaksanaan informasi itu sendiri.⁵⁷

Selain itu canang-canan batun memiliki kelemahan ketika audien atau masyarakat tidak bisa mendengarkan dengan jelas dalam penyampaianya informasi maka audien atau komunikasn tidak dapat mendengarkan kembali apa yang telah

⁵⁵ Nita Bonita, Masyarakat Desa Muara Batun, *Wawancara*, (1 November 2018)

⁵⁶ Asrul Hidayat, Kasi Pemerintah Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2018)

⁵⁷ *Ibid*

disampaikan, ini dikarenakan canang-canan batun masih menggunakan cara tradisional dengan mengandalkan stimulus panca indra baik dari pecanang sebagai komunikator maupun dari masyarakat sebagai komunikan.

Herman harun menambahkan bahwa canang-canan batun memiliki kelemahan bahwa tidak semua informasi bisa diinformasikan melalui media canang-canan batun karena informasi yang disampaikan haruslah yang bersifat umum, tidak bisa digunakan untuk informasi satu atau dua kelompok saja. Selain itu canang-canang batun dalam proses penyampainnya hanya bisa dilakukan pada malam hari ini dikarenakan mengingat keefektipan canang-canan itu sendiri karena jika dilakukan pada siang hari maka banyak masyarakat atau komunikan yang tidak dapat untuk mendengarkan informasi yang disampaikan melalui canang-canang batun.⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa canang-canang batun memiliki kelebihan tersendiri karena canang-canang batun sudah ada sejak lama dan dipercayai oleh masyarakat desa muara batun sebagai media komunikasi atau media informasi yang dapat dipercayai sehingga informasi yang telah disampaikan melalui canang-canang batun lebih efektif. Selain itu dalam proses penyampaiannya canang-canan batun menggunakan bahasa lokal sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh masyarakat sehingga lebih efektif

⁵⁸ Herman Harun, Kepala Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (1 November 2018)

untuk menyampaikan pesan. Dengan mempertimbangkan poin-poin diatas canang-canang batun mempunyai kelebihan tersendiri sehingga hingga saat ini canang-canang batun masih digunakan sebagai media komunikasi penyebarluasan informasi seperti informasi kebijakan desa, informasi acara keagamaan, informasi program kesehatan dan lain-lain.

Selain memiliki kelebihan canang-canang batun juga memiliki kekurangan seperti media-media masa lainnya. Seperti umpan balik (feedback) atau respon dari komunikasi dalam hal ini masyarakat desa Muara Batun karena informasi yang disampaikan melalui canang-canang batun biasanya diinformasikan pada malam hari maka feedback yang didapatkan bisa dilihat pada keesokan harinya atau ketika pelaksanaan informasi itu sendiri, tidak semua informasi dapat diinformasikan melalui media canang-canang batun karena merujuk pada kontennya harus bersifat massa artinya informasi yang disampaikan harus bersifat umum.

D. Eksistensi Canang-Canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional

Secara etimologi eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi yaitu pertama *apa yang ada*, kedua *apa yang memiliki aktualitas (ada)* dan ketiga adalah *segala sesuatu (apa saja) yang di dalam*

menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu dengan kodrat inherennya).⁵⁹

Eksistensi canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional bisa kita lihat dari beberapa aspek, baik dari sejarah canang-canang batun sampai saat ini, fungsi canang-canang batun sebagai media komunikasi dari dahulu hingga saat ini dimasih tetap ada atau tidak.

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional sangat berpengaruh sampai saat ini dalam penyebar luasan informasi. Canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional dahulu mempunyai peran dalam penyebarluasan informasi perperangan lima hari lima malam yang terjadi di Desa Muara Batun pada tahun 1947, informasi permasalahan PKI pada tahun 1965, dan sampai saat ini canang-canang batun masih sangat dibutuhkan perannya dalam menyebar luaskan informasi seperti informasi imunisasi campak pada tanggal 31 september 2018 serta informasi-informasi lainnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa canang-canang batun masih digunakan oleh pemerintah desa dan lembaga-lembaga lainnya dalam penyebar luasan informasi kepada masyarakat desa muara batun sampai saat ini. Selain itu masyarakat juga sudah mempercayai canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional yang ada di desa Muara Batun sehingga keberadaan canang-canang batun sampai saat ini masih bisa dirasakan manfaatnya.

⁵⁹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

Eksistensi canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional dari dahulu hingga sekarang masih diakui keberadaannya. Baik itu dilihat dari fungsi canang-canang batun, serta manfaatnya. canang-canang batun masih digunakan oleh pemerintah desa dan lembaga-lembaga lainnya dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat Desa Muara Batun sampai saat ini. Selain itu masyarakat juga sudah mempercayai canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional yang ada di desa Muara Batun sehingga keberadaan canang-canang batun sampai saat ini masih bisa dirasakan manfaatnya.

Media tradisional sudah sejak lama hidup dan berkembang bersama masyarakat. Canang-canang batun merupakan media komunikasi tradisional yang telah lama dikenal dan digunakan oleh masyarakat Desa Muara Batun. Unsur-unsur tradisional digunakan untuk memperoleh efektivitas yang tinggi sebagai media komunikasi karena berakar pada kebudayaan asli yang memuat ajaran moral dan norma yang semua itu dirasakan sangat penting bagi kehidupan masyarakat, sehingga apa yang disampaikan melalui canang-canang batun akan lebih efektif dalam kegunaannya.

B. SARAN

Penulis memberikan saran kepada pembaca untuk mempertahankan eksistensi budaya-budaya lokal khususnya media komunikasi tradisional yang ada di setiap daerah. Karena media komunikasi tradisional mempunyai posisi tersendiri yang sudah dipercayai oleh masyarakat setempat sejak lama. Sehingga apa yang disampaikan melalui canang-canang batun akan lebih efektif dalam kegunaannya.

Selain itu penulis juga memberikan saran kepada pemerintah Desa Muara Batun dan masyarakat Desa Muara Batun agar terus menerus mempertahankan canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional dalam penyebaran informasi karena canang-canang batun merupakan kearifan lokal yang sudah ada sejak lama.

Kepada peneliti selanjutnya jika berkenan meneliti dengan tema atau kajian yang sama, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi namun tentu saja dengan menambahkan sumber-sumber referensi lainnya yang terkait dengan penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007
- Arifudin, *Jurnal Pilkom "Pemanfaatan Media Tradisional Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai"*, Medan: Balai Besar Pengkajian dan Pembangunan Komunikasi dan Informatika, 2017
- Bagus, Iren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Dimiyati, Ahmad, *Eksistensi Wayang Kulit Sebagai Media Kritik Sosial*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2012).
- Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996
- Hadirman, Budiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, Jakarta: Gramedia, 2007
- <http://basitjournalist.blogspot.com/2008/03/komunikasi-massa.html?m=1> diakses pada 25 september 2018.
- Ichwan, Nurul, *Eksistensi Path Sebagai Media Interaksi Sosial Ditinjau Dari Analisis Rosengren*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2015).
- Kriyanto, Rahmad, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kurniasari, Triliana, *Eksistensi Graffiti Sebagai Media Subkultur Anak Muda Summary*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2015)
- Moelkijat, *Teori Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Morissan, DKK, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- _____, *Teori Komunikasi Massa Media, Budaya dan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu dan Massa*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001

- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Sudjana, Nana, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Suyomukti, Nurani, *Penghantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- _____. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2011.
- Uchajana Effendi, Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 1993
- Verdiansyah, Deni, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Widjaya, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- _____, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997

HASIL WAWANCARA

Nama : Malisa

Tempat dan tanggal lahir :

Alamat : Desa Muara Batun

Jabatan : Masyarakat

1. Iya tau
2. Wadah informasi yang berasal dari kades.
3. Canang-canang batun itu ialah kalau ada informasi dari kades misalnya maka akan diinformasikan lewat pecanang, terus pecanang akan berteriak sepanjang desa dengan menggunakan alat bantu gemelan sebagai tanda canang-canang batun itu sendiri.
4. Pecanang
5. Kalau kapan pertama kali canang-canang batun saya tidak tau, karena sejak saya masih kecil canang-canang batun itu sudah ada.
6. Seingat saya pertama kali saya mendengar canang-canang batun itu ketika umur saya kira-kira 6 tahun yang waktu itu pecanangnya pengawo mali, informasi yang disampaikan saat itu ialah menginformasikan kepada masyarakat untuk mengajak nebas (memotong rumput) jalan raya. Terakhir kali saya mendengar canang-canang batun yaitu pada tanggal 24 september informasi yang disampaikan yaitu imunisasi rubela dan pengobatan lansia yang diselenggarakan oleh tim puskesmas desa muara batun.
7. Iya sering.
8. Banyak informasi yang pernah saya dengar dari canang-canang batun, waktu zaman dahulu saya mendengar informasi yaitu informasi gotong royong memotong rumput jalan raya, informasi pelaksanaan maulid nabi, isya' miraj, sedekah desa.
9. Sangat bermanfaat
10. Dengan adanya canang-canang batun ini saya bisa mendapatkan informasi yang ada di desa muara batun, khususnya kalau sekarang biasanya tim puskesmas setiap satu bulan satu kali mengadakan pemeriksaan kesehatan lansia seperti saya ini, nah dari canang-canang batun inilah informasi itu saya dapatkan.

Nama : Herman Harun

Tempat dan tanggal lahir :

Alamat : Desa Muara Batun

Jabatan : Kepala Desa Muara Batun (Priode 2015-2020)

1. Tau
2. Media informasi yang berasal dari pemerintah yang ditunjukan kepada masyarakat desa muara batun melalui pecanang.
3. Canang-canang batun itu ialah kalau ada informasi dari kades misalnya maka akan diinformasikan lewat pecanang, terus pecanang akan berteriak sepanjang desa dengan menggunakan alat bantu gemelan sebagai tanda canang-canang batun itu sendiri
4. Pecanang
5. Untuk pertama kali canang-canang batun saya tidak tau, tetapi kata orang tua saya canang-canang batun ini sudah ada sejak zaman dahulu.
6. Seingat saya, pertama kali saya mendengar canang-canang batun pada kira-kira tahun 1975 pada saat itu usia saya kurang lebih 3 tahun, pada saat itu pecanangnya ialah kriye seman (kepala desa). Informasi yang disampaikan saat itu ialah informasi jaga malam.
Terakhir kali canang-canang batun yaitu pada tanggal 24 september 2018 informasi yang disampaikan yaitu informasi diadakannya imunisasi rubela dan pengobatan lansia.
7. Sering
8. Banyak sekali informasi yang dapat diinformasikan melalui canang-canang batun, contohnya pelaksanaan isra'miraj, maulid nabi, acara imunisasi balita dan lansia, dan masih banyak lagi.
9. Sangat bermanfaat.
10. Bagi kami pemerintah desa dengan adanya canang-canang batun ini, informasi yang ingin kami sampaikan kepada masyarakat lebih cepat direspon dan diketahui oleh masyarakat ketimbang kami informasikan melalui pengumuman dalam bentuk tulisan.

Nama : Poncol

Tempat dan tanggal lahir :

Alamat : Desa Muara Batun

Jabatan : Anggota Adat

1. Tau
2. Wadah atau cara pemerintah memberikan informasi kepada masyarakat.
3. Seorang pecanang yang mendapatkan informasi dari pemerintah desa kemudian diperintahkan untuk menginformasikan kepada masyarakat dengan menggunakan alat bantu gemelan atau alat bunyi lainnya sebagai petanda atau ciri khas dari canang-canang batun itu sendiri.
4. Pecanang
5. Canang-canang batun itu sudah ada sejak zaman dahulu, kemungkinan zaman penjajahan sudah ada canang-canang batun itu karena saya mendapatkan cerita dari orang tua saya bahwa canang-canang batun pernah berfungsi sebagai media informasi pemberitahuan peperangan lima hari lima malam yang saat itu peperangan terjadi di desa muara batun.
6. Seingat saya pada tahu 1956 canang-canang batun berfungsi sebagai media informasi saat itu informasi yang diinformasikan yaitu informasi gabungan yaitu informasi koperasi untuk petani untuk mengambil bibit padi, racun, pupuk serta pengumpulan hasil pertanian yang akan kita serahkan. Terakhir kali pada tanggal 24 september 2018 yaitu informasi imunisasi rubella dan pengobatan lanjut usia.
7. Sering
8. Kalau dihitung dari zaman dahulu, banyak macam-macam informasi yang pernah saya dengar dari canang-canang batun itu seperti : informasi gabungan (koperasi) membangunkan orang untuk sahur pada bulan ramadhan, gotong royong, informasi pemilihan krie, informasi diadakan jaga malam, informasi keagamaan, informasi adat, dan lain sebagainya sampai saat ini.
9. Sangat bermanfaat.
10. Yang pasti dengan adanya canang-canang batun ini kami sebagai masyarakat mudah mendapatkan informasi yang berasal dari pemerintah, tokoh agama, dan tokoh adat. Begitu juga sebaliknya pemerintah dapat dengan mudah menginformasikan informasi apa saja melalui canang-canang batun ini.

Nama : H. Musti

Tempat dan tanggal lahir :

Alamat : Desa Muara Batun

Jabatan : Ketua Adat Desa Muara Batun

1. Tau
2. Cara pemberitahuan informasi dari pemerintah desa, tokoh agama, tokoh adat kepada masyarakat desa.
3. Jika ada informasi dari pemerintah desa, tokoh agama, tokoh adat maka akan diinformasikan lewat canang-canang batun ini, melalui pecanang kemudian pecanang akan berteriak sepanjang desa dengan menggunakan alat bantu gemelan atau alat bunyi lainnya sebagai tanda canang-canang batun itu sendiri.
4. Pecanang
5. Untuk pastinya saya tidak tau, namun menurut orang tua kami canang-canang batun itu sudah ada sejak zaman penjajahan.
6. Yang masih teringat jelas pada ingatan saya yaitu pada tahun 1965 yaitu informasi tentang PKI. Pada saat itu canang-canang batun disalah fungsikan oleh oknum-oknum yang tertentu untuk menginformasikan atau memerintahkan masyarakat untuk membuat lubang di dalam tanah dengan bentuk L.
Terahir saya mendengar canang-canang batun pada hari selasa tanggal 24 september 2018 yaitu informasi imunisasi balita dan pengobatan lansia.
7. Sering
8. Kalau dihitung dari zaman dahulu, banyak macam-macam informasi yang pernah saya dengar dari canang-canang batun itu seperti, gotong royong, informasi pemilihan krie, informasi diadakan jaga malam, informasi keagamaan, informasi adat, dan lain sebagainya sampai saat ini.
9. Sangat bermanfaat.
10. Yang pasti dengan adanya canang-canang batun ini kami sebagai masyarakat mudah mendapatkan informasi yang berasal dari pemerintah, tokoh agama, dan tokoh adat. Begitu juga sebaliknya pemerintah dapat dengan mudah menginformasikan informasi apa saja melalui canang-canang batun ini.

Nama : Muhammad Ismail Adha

Tempat dan tanggal lahir : Palembang, 7 April 1998

Alamat : Desa Muara Batun

Jabatan : Masyarakat Desa Muara Batun

Status : Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Raden Fatah Palembang

1. Tau
2. Canang-canang batun adalah media komunikasi tradisional yang berfungsi memberikan informasi dari pemerintah setempat kepada masyarakat desa muara batun.
3. Canang-canang batun itu, informasi yang berasal dari pemerintah kemudian disebar luaskan melalui pecanang dengan menggunakan alat bantu seperti gong, kemudian pecanang akan keliling desa sambil berteriak informasi yang ingin disampaikan dengan didahului memukul gong.
4. Pecanang.
5. Kalau permasalahan kapan pertama kali canang-canang batun itu berawal saya tidak tau, namun setau saya canang-canang batun itu sudah lama adanya.
6. Seingat saya, saya mulai mendengarnya canang-canang batun itu sejak umur 6 tahun waktu itu saya duduk dikelas 1 SD. Informasi yang saya dengar yaitu acara Isra Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW
Terahir kali saya mendengar canang-canang batun ialah pada tanggal 23 September 2018, informasi yang disampaikan yaitu imunisasi rubela dan pengobatan gratis lansia.
7. Ya sering
8. Informasi acara pemerintahan, keagamaan, kesehatan.
9. Iya bermanfaat
10. Canang-canang batun bermanfaat bagi saya karena dengan adanya canang-canang batun ini saya bisa mendapatkan informasi seputar Desa Muara Batun

Nama : Asrul Hidayat

Tempat dan tanggal lahir : Muara Batun, 16 September 1991

Alamat : Desa Muara Batun

Jabatan : Masyarakat Desa Muara Batun

Status : Kasih Pemerintahan Desa Muara Batun

1. Tau
2. Canang-canang batun adalah media komunikasi tradisional yang berfungsi memberikan informasi dari pemerintah setempat kepada masyarakat desa muara batun.
3. Canang-canang batun itu, informasi yang berasal dari pemerintah kemudian disebar luaskan melalui pecanang dengan menggunakan alat bantu seperti gong, kemudian pecanang akan keliling desa sambil berteriak informasi yang ingin disampaikan dengan didahului memukul gong.
4. Pecanang.
5. Kalau permasalahan kapan pertama kali canang-canang batun itu berawal saya tidak tau, namun setau saya canang-canang batun itu sudah lama adanya.
6. Seingat saya, saya mulai mendengarnya canang-canang batun itu sejak umur 6 tahun waktu itu saya duduk dikelas 1 SD. Informasi yang saya dengar yaitu acara Isra Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW
Terahir kali saya mendengar canang-canang batun ialah pada tanggal 23 September 2018, informasi yang disampaikan yaitu imunisasi rubela dan pengobatan gratis lansia.
7. Ya sering
8. Informasi acara pemerintahan, keagamaan, kesehatan.
9. Iya bermanfaat
10. Canang-canang batun bermanfaat bagi saya karena dengan adanya canang-canang batun ini saya bisa mendapatkan informasi seputar Desa Muara Batun

Nama : Mardiana Fitri

Tempat dan tanggal lahir :

Alamat : Desa Muara Batun

Jabatan : Bidan Desa Muara Batun

Status :

1. Tau
2. Canang-canang batun adalah media komunikasi tradisional yang berfungsi memberikan informasi dari pemerintah setempat kepada masyarakat desa muara batun.
3. Canang-canang batun itu, informasi yang berasal dari pemerintah atau lembaga kemudian disebar luaskan melalui pecanag dengan menggunakan alat bantu seperti gong, kemudian pecanang akan keliling desa sambil berteriak informasi yang ingin disampaikan dengan didahului memukul gong.
4. Pecanang.
5. Kalau permasalahan kapan pertama kali canang-canang batun itu berawal saya tidak tau, namun setau saya canang-canang batun itu sudah lama adanya.
6. Seingat saya, saya mulai mendengarnya canang-canang batun itu sejak umur 6 tahun waktu itu saya duduk dikelas 1 SD. Informasi yang saya dengar yaitu acara Isra Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW
Terahir kali saya mendengar canang-canang batun ialah pada tanggal 23 September 2018, informasi yang disampaikan yaitu imunisasi rubela dan pengobatan gratis lansia.
7. Ya sering
8. Informasi acara pemerintahan, keagamaan, kesehatan.
9. Iya bermanfaat
10. Canang-canang batun bermanfaat bagi saya karena dengan adanya canang-canang batun ini saya bisa mendapatkan informasi seputar Desa Muara Batun. Selain itu saya juga sebagai bidan desa, dengan adanya canang-canang batun ini ketika kami ada kegiatan untuk masyarakat seperti imunisasi atau

sosialisasi kegiatan lainnya kami bisa memanfaatkan canang-canang batun ini untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang kegiatan ini.

LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Herman Harun Selaku Kepala Desa Muara Batun



Wawancara dengan Bapak Poncol Selaku Anggota Adat Desa Muara Batun



Wawancara dengan Bapak H. Musti Selaku Ketuan Adat da Tokoh Agama Desa Muara Batun



Wawancara dengan Malisa (Masyarakat Desa Muara Batun)

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ashadi Romadansyah
 NIM : 14510008
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan : Komunikasi Penyiran Islam
 Judul : Eksistensi Canang-Canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional
 Pembimbing I : Dra. Eni Murdiati, M.Hum

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
01	Kamis / 27 / 9 2018	perbaikan proposal	37
02	Jum'at / 28 / 9 2018	perbaikan judul	37
03	Selasa / 2 / 10 2018	- perbaikan latar belakang - Rumusan Masalah	37 37
04	Senin / 12 / 11 2018	- perbaikan BAB. I & IV	37
05	Rabu / 14 / 11 2018	- perbaikan teori yg diteliti kan dg Analisis	37
06	Kamis / 15 / 11 2018	- perbaikan pedoman penelitian	37
07	Senin / 19 / 11 2018	- perbaikan informasi / kary informasi Jby sumber	37
08	Rabu / 21 / 11 2018	- perbaikan pedoman letak tulisan pada skripsi	37
09	Selasa / 27 / 11 2018	- Skripsi ini yg sdh selesai diteliti & selanjutnya dpt diteliti dengan utk mendasar	37

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ashadi Romadansyah

NIM : 14510008

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Eksistensi Canang-Canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional

Pembimbing II : Manalullaili, M.Ed

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Rabu/26/18	Ch 1 → Perbaiki Sesuai Petunjuk • Penulisan • Tinjauan pustaka Ch 2 → • Margin • Penulisan • Teori eksistensi • Contoh media tradisional	d/
2.	Senin 1/18 90	Ch 1 & 2 → OK Lanjut Ch 3	d/
3.	Jumat 9/18 11	Ch 3 → OK!	d/
4.	Senin 12/18 11	Ch 4 → Perbaiki Sesuai Petunjuk	d/

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ashadi Romadansyah
 NIM : 14510008
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan : Komunikasi Penyiran Islam
 Judul : Eksistensi Canang-Canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional
 Pembimbing II : Manalullaili, M.Ed

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
5.	Selasa 13/10 11	Ch 4 → ok perbaikkan	4.
6	Jumat Rabu 14/10 11	Ch 4 → ok	4.
7	Jumat 16/10 11	Ch 5 → Perbaiki Sesuai Petunjuk	4
8		abstrak → Perbaiki	
8.	Senin 26/10 11	Ch 5 } OK! abstrak } Siap ujian Kompre & Munagqah	4.

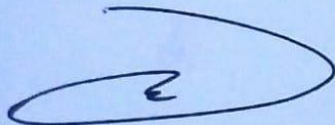
DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Ashadi Romadansyah
NIM : 14510008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Eksistensi "*Canang-Canang Batun*" Sebagai Media Komunikasi Tradisional

No	PERBAIKAN
1	Perbaikan penulisan judul
2	Penambahan saran kepada pemerinta desa
3	Perbaikan penulisan daftar pustaka

Palembang, Februari 2019

Penguji I



Dr. H. Abdur Razzaq, MA

NIP. 197307112006041001

Penguji II



Zhila Jannati, M.Pd

NIP. 199205222018012003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 136 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang

1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat

1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dra. Eni Murdiati, M.Hum NIP : 19680226 199403 2 006
2. Manalullaili, M.Ed NIP : 19720415 200312 2 003

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : ASHADI ROMADANSYAH
NIM/Jurusan : 14510008 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester/Tahun : Ganjil / 2018 - 2019
Judul Skripsi : Eksistensi canang canang batu sebagai media komunikasi tradisional.

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 04 bulan September Tahun 2019.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
TANGGAL : 04 - 09 - 2018

REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 1111 /Un.09/V.1/PP.00.9/11/2018
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Ashadi Romadansyah

15 November 2018

Kepada Yth.
Kepala Desa Muara Batun
Kecamatan Jejawi
Kabupaten Ogan Komering Ilir

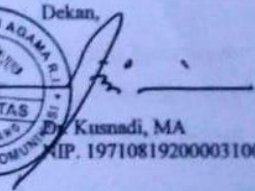
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Ashadi Romadansyah
Smt / Tahun : IX / 2018-2019
NIM / Jurusan : 14510008 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Desa Muara Batun.
Judul : *Eksistensi Canang Canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak sehingga memperoleh bahan bahan yang diperlukan.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian bapak, kami haturkan terima kasih.

Dekan,

Drs. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002





PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN JEJAWI
DESA MUARA BATUN

Alamat : Jalan Raya Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan komering Ilir 30652

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / KD. MB / XI / 2018

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unversitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
Nomor: B.1111/ Un.09/V.1/PP.00.9/11/2018
Tanggal 15 November 2018, perihal mohon izin penelitian

MEMBERIKAN IZIN

Kepada

Nama : Ashadi Romadansyah
NIM / Jurusan : 14510008 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Smt / Tahun : IX / 2018-2019
Alamat : Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kab. OKI
Judul Skripsi : *Eksistensi Canang-Canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional*

Sehubungan dengan hal tersebut, saya selaku kepala Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Memberikan izin kepada saudara **Ashadi Romadansyah** Nim **14510008** untuk melaksanakan penelitian di Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Muara Batun, 16 November 2018
Kepala Desa Muara Batun


HERMAN BARUN

11-04-19 12:0